

**PEMBELAJARAN FIKIH
PADA KELAS PUTRI *SINGLE SEX AREA*
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Hanim Rifqiyatul Izzah
NIM: 084141191

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2018**

**PEMBELAJARAN FIKIH
PADA KELAS PUTRI *SINGLE SEX AREA*
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Hanim Rifqiyatul Izzah
NIM: 084141191

Disetujui Pembimbing



Drs. H. Mursalim, M.Ag.
NIP. 197003261998031002

**PEMBELAJARAN FIKIH
PADA KELAS PUTRI *SINGLE SEX AREA*
DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari: Jum'at
Tanggal: 29 Juni 2018

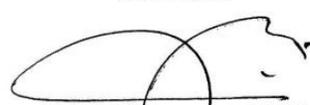
Tim Penguji

Ketua



Rif'an Humaidi, M.Pd.I
NIP. 197905312006041016

Sekretaris



Khoirul Anwar, M.Pd.I
NIP. 198306222015031001

Anggota:

1. H. Moch. Imam Machfudi, S.S., M.Pd., Ph.D ()
2. Drs. H. Mursalim, M.Ag ()

Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan


Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I
NIP. 19760203 200212 1 003



MOTTO

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَلِكَ أَزْكَى لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ
بِمَا يَصْنَعُونَ (٣٠)

Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman: "Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; yang demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat".¹



¹ Al-Qur'an,24:30.

PERSEMBAHAN

Kupersembahkan dengan bangga

Untuk orang-orang yang kucintai

Kepada Ayahanda Hadi Tumiran dan Ibunda Mudawamah

Kepada adikku tercinta Nabila Nurul Izzah, serta

Segenap keluarga dan kerabat dekat yang selalu

mendo'akan, memotivasi serta membantu terselesainya

skripsi ini

*Kepada Bapak Dosen Pembimbing yang selalu memberikan arahan, motivasi,
dan semangat tiada henti*

Guru-guruku dari TK, SD, MTs, MA yang telah memberikan semangat dan do'a

Kawan-kawan seperjuangan kelas A5 angkatan 2014

Rekan-rekan Asrama Nurul Fikri

Teman-teman KKN Posko 77 Suco Lor, Maesan

Teman-teman PPL 2 MTsN 2 Jember

Keluarga besar MAN Bondowoso, dan

Almamaterku tercinta IAIN Jember

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, taufik serta hidayah-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana Strata satu (SI), dapat terselesaikan dengan lancar.

Selesainya skripsi ini tentu karena adanya dorongan semangat dan do'a, serta rasa tanggung jawab dari sebuah tugas yang dipikul oleh peneliti. Namun bukan berarti bahwa terselesainya skripsi ini adalah akhir dari sebuah pencarian ilmu pengetahuan, akan tetapi ini adalah awal dari sebuah proses kehidupan untuk menjadi lebih baik yang harus dilalui dan berlanjut tanpa akhir, dan karya ini juga tidak terlepas dari partisipasi semua pihak yang turut membantu, baik dari segi materi maupun spiritual. Oleh karena itu, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM selaku rektor IAIN Jember yang telah menyediakan fasilitas perkuliahan.
2. Dr. H. Abdullah, S.Ag., M.H.I selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang telah memberikan ijin tempat melakukan penelitian.
3. Khoirul Faizin, M.Ag selaku wakil dekan 1 bidang akademik dan pengembangan lembaga IAIN Jember yang telah memberikan surat ijin penelitian.

4. Dr. H. Mundir, M.Pd selaku ketua Jurusan Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Drs. H. Mursalim, M.Ag selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam sekaligus dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini hingga terselesaikan dengan baik.
6. Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I, selaku kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso yang telah bersedia memberikan ijin tempat bagi saya untuk melaksanakan penelitian ini.
7. Segenap guru dan karyawan Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso.
8. Peserta didik kelas XI Agama 2 Tahfidz.
9. Semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat saya sebut satu-persatu.

Dalam penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun kearah penyempurnaan penulisan ini. Akhirnya dengan sedikit berharap mudah-mudahan skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca pada umumnya. Aamiin.

Jember, 09 Mei 2018

Penulis

ABSTRAK

Hanim Rifqiyatul Izzah, 2018: *Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri Single Sex Area di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018.*

Pembelajaran Fikih merupakan upaya untuk membelajarkan siswa meliputi kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan meliputi bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut manusia dengan manusia, manusia dengan lingkungan sekitar, dan manusia dengan Pencipta-Nya. Pembelajaran ini dilakukan dalam kelas terpisah berdasarkan jenis kelamin masing-masing, oleh karena itu disebut dengan istilah *single sex area*.

Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu; 1) Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?, 2) Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?, 3) Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?. Adapun tujuan penelitian dalam skripsi ini yaitu; 1) Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran fikih pada kelas putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018, 2) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fikih pada kelas putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018, 3) Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran fikih pada kelas putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018.

Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif. Jenis penelitian studi kasus, penentuan subyek penelitian menggunakan *purposive sampling*, teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik/metode.

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut; 1) Perencanaan pembelajaran fikih pada kelas putri *single sex area* meliputi beberapa komponen yakni kalender pendidikan, rincian pekan efektif (RPE), program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus, dan rincian pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan perangkat pembelajaran pihak kurikulum telah menyerahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru sesuai dengan kreativitasnya namun tetap berpedoman dengan patrun yang telah ada. 2) Pelaksanaan pembelajaran fikih pada kelas putri *single sex area* merupakan aplikasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah dirancang oleh guru sebelum mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan Saintifik, maka kegiatan pembelajaran inti meliputi kegiatan 5 M, yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi, mengasisoasi atau mengolah informasi, dan mengkomunikasikan. 3) Evaluasi pembelajaran fikih pada kelas putri *single sex area* meliputi kegiatan penilaian dengan tes dan non tes.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Definisi Istilah	8
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori.....	17
BAB III METODE PENELITIAN	31
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B. Lokasi Penelitian	31
C. Subjek Penelitian.....	32
D. Teknik Pengumpulan Data	32
E. Analisis Data	35

F. Keabsahan Data.....	36
G. Tahap-tahap Penelitian.....	37
BAB 1V PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS.....	39
A. Gambaran Objek Penelitian	39
B. Penyajian Data dan Analisis.....	47
C. Pembahasan Temuan.....	68
BAB V PENUTUP	74
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran.....	75
DAFTAR PUSTAKA	78
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
Lampiran 1 : Matrik penelitian	
Lampiran 2 : Surat pernyataan keaslian	
Lampiran 3 : Pedoman penelitian	
Lampiran 4 : Perangkat pembelajaran	
Lampiran 5 : Surat izin penelitian	
Lampiran 6 : Surat selesai penelitian	
Lampiran 7 : Jurnal kegiatan	
Lampiran 8 : Biodata penulis	

DAFTAR TABEL

No.	Uraian	Hal.
1.1	Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	14
1.2	Tabel Data Guru MAN Bondowoso	44
1.3	Tabel Data Siswa MAN Bondowoso	46
1.4	Tabel Data Sarana dan Prasarana MAN Bondowoso	46



DAFTAR BAGAN

No.	Uraian	Hal.
2.1	Bagan Struktur Organisasi MAN Bondowoso.....	44



DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
3.1	Gerbang masuk putra	49
3.2	Gerbang masuk putri	49
3.3	Jalur putra.....	49
3.4	Jalur putri	49
3.5	Kantin putri	49
3.6	Ruang OSIS putri	49
3.7	Kamar mandi per kelas putri	49
3.8	Ruang guru laki-laki.....	49
3.9	Ruang guru perempuan	49
3.10	Ruang kelas putra.....	58
3.11	Ruang kelas putri.....	58
3.12	Kegiatan awal sebelum pelajaran dimulai.....	60
3.13	Proses pelaksanaan kegiatan praktek berlangsung.....	61
3.14	Mempelai pria memasuki lokasi pernikahan.....	61
3.15	Seluruh undangan dan keluarga kedua mempelai hadir.....	61
3.16	Wali nikah, penghulu, Kyai, dan dua orang saksi.....	61
3.17	Proses ijab qobul	62
3.18	Berdo'a pasca ijab qobul.....	62
3.19	Mempelai wanita disandingkan dengan mempelai prianya	62

3.20	Mempelai pria melantunkan surat Ar-Rahman	63
3.21	Mempelai pria memberikan seperangkat alat sholat.....	63
3.22	Saling memasang cincin pernikahan	63
3.23	Mempelai pria mendo'akan si isteri.....	63
3.24	Semua undangan mendengarkan khutbah nikah.....	63
3.25	Proses terakhir yakni sungkeman.....	63
3.26	Kegiatan evaluasi pasca praktek	66



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dekadensi moral saat ini sering kita jumpai di kalangan orang dewasa hingga anak-anak, baik yang masih berstatus sebagai pelajar ataupun yang telah menjadi lulusan. Seperti yang telah kita ketahui pada sumber-sumber berita yang telah ada, misalnya penyalahgunaan obat terlarang, pencopetan, pemerkosaan, pembunuhan, mabuk-mabukan, dan sebagainya. Abuddin Nata mengatakan bahwa “keadaan ini semakin menambah potret pendidikan kita makin tidak menarik dan tak sedap di pandang, yang pada gilirannya makin menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap wibawa dunia pendidikan kita.”¹

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan utama bagi semua masyarakat sejak jaman dahulu, karena dengan adanya pendidikan maka tujuan hidup kita perlahan-lahan dapat terpenuhi, salah satunya menjadi orang dewasa yang mandiri.

Pendidikan ialah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan anak-anak untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Pergaulan yang dimaksud ialah pergaulan pedagogis yakni pergaulan antara orang dewasa dan anak-anak yang bersifat pendidikan hingga menimbulkan pengaruh menuju kedewasaan anak.²

Menurut Ki Hajar Dewantara pendidikan adalah “segala daya upaya untuk mewujudkan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar dapat

¹ Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2008), 37.

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1997), 11.

memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.”³

Pendidikan memberikan nilai dan dampak positif bagi individu. Karena melalui pendidikan seorang peserta didik akan mengalami perkembangan, baik dari segi tingkah laku maupun pengetahuan. Hal ini seperti yang terkandung dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Dalam hal ini, pendidikan tidak akan berjalan lancar tanpa adanya peran pendidik dan lembaga pendidikan yang mewadahi proses dari kegiatan belajar mengajar tersebut dilaksanakan. Selain itu, untuk mewujudkan tujuan dari pembelajaran maka sangat diperlukan adanya upaya-upaya yang dilakukan oleh lembaga pendidikan agar visi dan misi tersebut tercapai.

Evi Muafiyah mengatakan bahwa “proses pendidikan Islam di Indonesia secara umum menganut *Single-Sex Education* (SSE) maupun di campur atau *Co-Education* (CE).”⁵ Adapun beberapa materi pelajaran yang diberikan oleh dunia pendidikan Islam di Indonesia, antara lain Akidah Akhlaq,

³ Muis Tabrani, *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*,(Jember: STAIN Jember Press, 2013),263.

⁴ Sekertaris Negara RI, Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁵ Evi Muafiyah,” Investigasi Empiris Atas Prestasi Belajar Siswi Madrasah Aliyah Model *Single Sex Education* Dan *Coeducation* di Kabupaten Ponorogo”,*Kodifikasia*, Vol 7 No 1(2013),1. Dimana *Single-Sex Education* disingkat SSE.

Fikih, Al-Qur'an Hadits, dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) yang di aplikasikan dalam lembaga pendidikan di bawah wewenang Kementerian Agama Republik Indonesia, seperti Raudhatul Athfal (RA), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Madrasah Aliyah (MA), Perguruan Tinggi Agama Islam, dan lain-lain.

Di jelaskan dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia bahwa:

Pasal 1 ayat (2), Madrasah yang responsif gender adalah madrasah yang memiliki aspek akademis, sosial, lingkungan fisik, maupun lingkungan masyarakat yang memperhatikan kebutuhan, permasalahan, pengalaman aspirasi perempuan dan laki-laki di dalam lingkup pendidikan.

Pasal 1 ayat (3), Pengarusutamaan Gender adalah strategi untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki kedalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.⁶

Dalam hal ini peneliti menemukan adanya penerapan SSE di MAN Bondowoso yang biasa disebut dengan istilah *Single Sex Area* yakni area terpisah antara laki-laki dan perempuan, mulai dari gerbang masuk yang terpisah, hingga kelas yang terpisah.

Adanya program *single sex area* pada lembaga tersebut dimaksudkan untuk mencegah terjadinya fitnah, pergaulan bebas yang tidak

⁶ Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, Peraturan Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia.

diharapkan, dan setiap siswa maupun siswi agar mendapatkan kesetaraan dan keadilan dalam memperoleh pengetahuan, hak berpendapat, dan lain sebagainya.

Hal tersebut tercantum dalam salah satu ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bagaimana manusia harus menundukkan pandangan terhadap aurat pasangan lawan jenis merupakan pengamalan dari perintah Allah SWT dalam Surat An-Nur ayat 30:⁷

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya: “Katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman; hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; dengan demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat”.

Dalam proses mendidik, program unggulan dan bagus saja tidaklah cukup. Seorang pendidik juga harus memiliki kemampuan mendidik yang profesional dalam proses belajar mengajar berlangsung agar nantinya materi pelajaran yang disampaikan akan mudah dipahami.

Pembelajaran atau pengajaran menurut Degeng adalah “upaya untuk membelajarkan siswa meliputi kegiatan memilih, menetapkan, mengembangkan metode untuk mencapai hasil pengajaran yang diinginkan.”⁸

Dalam memilih metode pembelajaran seorang pendidik tidak dianjurkan untuk asal pilih, seorang pendidik harus mampu menyesuaikan

⁷ Al-Qur'an,24:30.

⁸ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*,(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008),2.

metode yang dipilih dengan isi materi yang akan disampaikan kepada siswa. Dalam penelitian ini peneliti memilih mata pelajaran fikih karena fikih merupakan mata pelajaran yang membutuhkan praktek, tidak hanya teori saja. Ilmu fikih merupakan “salah satu bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.”⁹

Sesuai dengan latar belakang diatas, maka peneliti sangat tertarik untuk mengangkat topik ini, karena pembelajaran fikih pada kelas putri *Single Sex Area* bertujuan untuk membekali siswa agar dapat mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh baik berupa dalil aqli maupun naqli meliputi lingkup memahami siswi dalam kelas yang terdiri dari satu jenis kelamin saja, dimana ditemukan fakta bahwa pembelajaran didalam kelas tersebut dalam konteks praktek pernikahan, siswi bisa berperan sebagai laki-laki. Dalam kehidupan nyata bahwasanya kaum perempuan dimaksudkan juga bisa setara dengan kaum laki-laki dalam hal memimpin suatu pengajian, memandikan jenazah dan lain sebagainya agar kaum perempuan juga bisa berani tampil dan memahami syarat dan wajibnya suatu perkara yang ada dalam pernikahan misalnya. Maka, dibutuhkan suatu tahapan pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi sesuai dengan alokasi yang telah ditentukan dalam mata pelajaran fikih kelas putri *single sex area*.

⁹ Tim Penyusun Buku Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum 2013,(Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 16.

Peneliti memilih kelas putri dikarenakan agar dalam meneliti mampu dengan leluasa dan lebih fokus untuk menanyakan kepada siswa tentang pembelajaran fikih yang lebih mendalam. Sehingga dalam penelitian ini peneliti memandang penting untuk meneliti “Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018”

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?
2. Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?
3. Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan pembelajaran fikih pada kelas putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran fikih pada kelas putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi pembelajaran fikih pada kelas putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan yang bersifat praktis, seperti kegunaan bagi penulis, instalasi dan masyarakat secara keseluruhan. Kegunaan dan manfaat penelitian harus realistis.¹⁰ Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan tentang pentingnya model pembelajaran kelas terpisah (*single sex area*) terkhusus pada pembelajaran fikih.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai sebuah rujukan yang lebih konkrit apabila nantinya berkecimpung dalam dunia pendidikan, khususnya pengelolaan kelas *single sex* terhadap pembelajaran fikih di MAN Bondowoso.

b. Bagi lembaga yang diteliti

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi yang positif, untuk terus mengembangkan keunikan proses

¹⁰ Moh.Kasiran, *Metodologi Penelitian*, (Malang : UIN-MALIKI Press, 2010), 8-9.

pembelajaran yang diterapkan di MAN Bondowoso, terkhusus pada pembelajaran fikih pada kelas putri *single sex area*.

c. Bagi IAIN Jember

Hasil dari penelitian ini dapat disajikan sebagai tambahan literatur dan referensi terdahulu bagi mahasiswa yang akan melaksanakan penelitian di masa yang akan datang.

d. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan dapat menambah wawasan serta kesadaran masyarakat tentang pentingnya pendidikan agama terkhusus pembelajaran fikih pada kelas terpisah (*single sex area*).

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisikan tentang pengertian istilah-istilah yang penting menjadi titik perhatian peneliti. Tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti pada karya ilmiah yang berjudul “Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018” maka diperlukan adanya penegasan istilah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih adalah sebuah proses belajar mengajar yang dilakukan oleh guru dan murid diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi untuk membekali siswa agar dapat

mengetahui dan memahami pokok pokok hukum islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil aqli atau naqli yang mengatur hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, dan dengan makhluk lainnya.

2. Kelas *Single Sex Area*

Kelas *single sex* adalah kelas terpisah antara siswa dengan siswi, dimana dalam satu kelas tersebut hanya terdiri dari satu jenis kelamin saja. Pengelompokan tersebut tidak hanya kelas saja, namun dari gerbang masuk hingga lapangan juga terpisah, oleh karena itu disebut dengan *single sex area*, yakni area atau daerah yang terdiri dari satu jenis kelamin saja.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab satu, pendahuluan. Pada bab ini peneliti membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan definisi istilah.

Bab dua, kajian kepustakaan. Pada bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Dilanjutkan dengan kajian teori yang membahas tentang teori apa saja yang dijadikan pijakan dalam penelitian.

Bab tiga, metode penelitian. Pada bab ini membahas mengenai metode penelitian yang akan digunakan selama penelitian berlangsung, meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan penelitian.

Bab empat, penyajian data dan analisis data. Pada bab ini akan menguraikan tentang gambaran objek penelitian, penyajian data, analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh dari lokasi penelitian.

Bab lima, penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang memaparkan tentang kesimpulan dari keseluruhan pembahasan terkait dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang dilengkapi dengan saran-saran yang membangun dan bermanfaat.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang sudah pernah dilakukan terkait dengan penelitian ini antara lain:

1. Fatimatus Sholikhah, Mahasiswi UIN Sunan Ampel Surabaya Tahun 2017, dengan judul “Hubungan Model Pengelolaan Kelas *Single Sex* dengan Lingkungan Belajar di MTsN Krian-Sidoarjo”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Penerapan pengelolaan kelas *single sex* di MTsN Krian Sidoarjo berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari hasil angket penelitian dengan diperoleh sebesar 77%, yang mana jika diakumulasikan dengan pernyataan Suharsimi Arikunto yang memberikan kisaran kriteia antara 65% - 100% berarti baik. 2) Lingkungan belajar di MTsN Krian Sidoarjo berjalan dengan baik, hal ini terbukti dari hasil angket penelitian dengan diperoleh sebesar 75%, yang mana jika diakumulasikan dengan pernyataan Suharsimi Arikunto yang memberikan kisaran kriteia antara 65% - 100% berarti baik. 3)

Berdasarkan hasil dari analisis data menunjukkan bahwa adanya hubungan yang sangat mempengaruhi antara model pengelolaan kelas *single sex* dengan lingkungan belajar di MTsN Krian Sidoarjo. Hal ini

terbukti dari hasil analisis data yang diperoleh adalah 0,960 lebih besar dari pada t_{rt} , dengan taraf kesalahan 5% dengan nilai 0,138.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang kelas *single sex*. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pendekatan dan jenis penelitian, latar tempat penelitian, objek yang dikaji dan hasil penelitian. Pada penelitian sebelumnya pendekatan yang digunakan yakni pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional, pada pendekatan dan jenis pada penelitian ini ialah pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Latar tempat pada penelitian sebelumnya yakni di MTsN Krian Sidoarjo, sedangkan latar tempat pada penelitian ini di MAN Bondowoso. Pada penelitian sebelumnya objek yang dikaji fokus pada hubungan model pengelolaan kelas *single sex* dengan lingkungan belajar, sedangkan pada penelitian ini objek yang dikaji fokus pada pembelajaran fikih pada kelas putri *single sex area*.

2. Khoirunnisa Amalia, Mahasiswi IAIN Jember tahun 2017, dengan judul “Implementasi Pembelajaran Fikih Melalui Kitab Bidayatul Mujtahid di Kelas V dan VI Madrasatul Mu’alimat Al-Islamiah (MMaI) Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom Tahun Pelajaran 2016/2017”. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa: 1) Perencanaan Pembelajaran Fikih melalui Kitab Bidayatul Mujtahid di kelas V dan VI Madrasatul Mu’alimat Al-Islamiah (MMaI) Balai Pendidikan Pondok

¹¹ Fatimatus Sholikhah, “Hubungan Model Pengelolaan Kelas Single Sex dengan Lingkungan Belajar di MTsN Krian-Sidoarjo”, (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2017), 145.

Pesantren Baitul Arqom disusun pada tahun ajaran baru dengan menggunakan pedoman kalender pendidikan, yang mana dengan kalender tersebut seorang guru akan mudah mengatur waktu untuk kegiatan pembelajaran dalam satu tahun. Menyusun program tahunan dan program semester untuk mengetahui kegiatan apa saja yang harus dilaksanakan. Menyusun silabus dan RPP atau *I'dadu Tadris* agar tercapai target sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. (2) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Kitab Bidayatul Mujtahid di kelas V dan VI Madrasatul Mu'alimat Al-Islamiyah (MMaI) Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom yaitu guru menjelaskan materi fiqih dengan menggunakan rujukan kitab bidayatul mujtahid dan tidak diajarkan secara keseluruhan, akan tetapi hanya beberapa materi saja yaitu kitab Thaharah dan kitab sholat. Metode yang digunakan adalah ceramah, munaqosah (tanya jawab), dan Fathul kitab. (3) Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih melalui Kitab Bidayatul Mujtahid di kelas V dan VI Madrasatul Mu'alimat Al-Islamiyah (MMaI) Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom terdapat dua sisi penilaian yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Pada penilaian hasil dilihat dalam bentuk formatif. Dalam bentuk formatif untuk menganalisis tingkat pemahaman santri, sedangkan tes sumatifnya dilakukan pada akhir program. Sedangkan penilaian terhadap proses pengajaran dilakukan guru fiqih sebagian integral dari pengajaran itu sendiri.¹²

¹² Khoirunnisa Amalia, "Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Bidayatul Mujtahid di

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama mengkaji tentang pembelajaran Fiqih, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah latar tempat penelitian, objek yang dikaji dan hasil penelitian. Pada penelitian sebelumnya latar tempat yakni di Madrasatul Mu'alimat Al-Islamiyah (MMaI) Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom, sedangkan latar tempat pada penelitian ini di MAN Bondowoso. Pada penelitian sebelumnya objek yang dikaji fokus pada pembelajaran fiqih melalui Kitab Bidayatul Mujtahid, sedangkan pada penelitian ini objek yang dikaji fokus pada pembelajaran fiqih secara keseluruhan.

Tabel 1.1
Tabel Persamaan dan Perbedaan

No	Nama Peneliti	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	Fatimatus Sholikhah	Hubungan Model Pengelolaan Kelas <i>Single</i> <i>Sex</i> dengan Lingkungan Belajar di	sama-sama mengkaji tentang kelas <i>single sex</i>	Pendekatan dan jenis penelitian, latar tempat penelitian, objek yang dikaji dan hasil penelitian. Menggunakan pendekatan kuantitatif

Kelas V dan VI Madrasatul Mu'alimat Al-Islamiyah (MMaI) Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom Tahun Pelajaran 2016/2017 ",(Skripsi, IAIN Jember,Jember,2017),92-93.

				<i>single sex area.</i>
2	Khoirunnisa Amalia	Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Bidayatul Mujtahid di Kelas V dan VI Madrasatul Mu'alimat Al-Islamiah (MMAI) Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom Tahun Pelajaran 2016/2017	sama-sama mengkaji tentang pembelajaran Fiqih, sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dengan instrumen penelitian berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi	Latar tempat penelitian, objek yang dikaji dan hasil penelitian. Latar tempat di Madrasatul Mu'alimat Al-Islamiah (MMAI) Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom, pada penelitian ini di MAN Bondowoso. Objek yang dikaji fokus pada pembelajaran fiqh melalui Kitab Bidayatul Mujtahid, sedangkan penelitian ini objek yang dikaji fokus pada pembelajaran fiqh secara keseluruhan.

B. Kajian Teori

1. Pembelajaran Fikih

a. Pengertian pembelajaran Fikih

Pembelajaran fikih terdiri dari dua kata yakni pembelajaran dan fikih. Pembelajaran berasal dari kata belajar yang memiliki arti proses internal yang kompleks. Yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah seluruh mental yang meliputi ranah-ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.¹³

Menurut Suyono dan Hariyanto “belajar merupakan suatu aktivitas atau proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku, sikap dan mengokohkan kepribadian.”¹⁴ Ahmad Rohani mengatakan bahwa “pembelajaran atau pengajaran sendiri memiliki arti totalitas aktivitas belajar-mengajar dilakukan oleh guru dan murid diawali dengan perencanaan, pelaksanaan, dan diakhiri dengan evaluasi.”¹⁵ Dalam KMA nomor 165

Tahun 2014 menyatakan bahwa:

Kegiatan pembelajaran merupakan proses pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi mereka menjadi kemampuan yang semakin lama semakin meningkat dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diperlukan dirinya untuk hidup dan untuk bermasyarakat, berbangsa, serta berkontribusi pada kesejahteraan hidup umat manusia.¹⁶

Sedangkan dalam buku siswa mata pelajaran fikih kurikulum 2013 menyatakan bahwa:

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1999), 18.

¹⁴ Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 9.

¹⁵ Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 68.

¹⁶ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, 300.

Fikih berasal dari kata *fiqhun* yang secara bahasa berarti **فَهْمٌ** **عَمِيقٌ** (pemahaman yang mendalam) yang menghendaki penerangan potensi akal, Ilmu fikih merupakan salah satu bidang keilmuan dalam syariah Islam yang secara khusus membahas persoalan hukum atau aturan yang terkait dengan berbagai aspek kehidupan manusia, baik menyangkut individu, masyarakat, maupun hubungan manusia dengan Penciptanya.¹⁷

Dalam KMA nomor 165 Tahun 2014 menyatakan bahwa “Fikih merupakan sistem atau seperangkat aturan yang mengatur hubungan manusia dengan Allah swt. (*Hablum-Minallah*), sesama manusia (*Hablum-Minan-nas*), dan dengan makhluk lainnya (*Hablum - Ma'al-Ghairi*).”¹⁸

Jadi pembelajaran fikih ialah proses kegiatan belajar mengajar antara guru dan murid yang diawali dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi dalam membekali siswa tentang pokok-pokok hukum islam meliputi hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia dan dengan makhluk lainnya guna tercapainya tujuan pembelajaran.

b. Perencanaan pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya seorang guru mampu mempersiapkan segala sesuatu untuk diajarkan kepada siswanya dari awal hingga akhir. Salah satunya yakni perencanaan pembelajaran.

¹⁷ Tim Penyusun Buku Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum 2013, (Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia, 2014), 16.

¹⁸ Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014, 37.

Perencanaan ialah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah di tetapkan.¹⁹

Menurut Ricard I. Arends bahwa “perencanaan yang baik melibatkan kegiatan mengalokasikan waktu, memilih metode pengajaran yang tepat guna, menciptakan minat siswa, dan membangun lingkungan belajar yang produktif.”²⁰

Philips Commbms mengatakan dalam arti yang luas, “perencanaan pengajaran adalah suatu penerapan yang rasional dari analisis sistematis proses perkembangan pendidikan dengan tujuan agar pendidikan itu lebih efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan tujuan para murid dan masyarakatnya.”²¹

Adapun menurut Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah dalam perencanaan pembelajaran terdapat beberapa komponen, diantaranya:

1) Kalender Pendidikan

Kalender pendidikan ialah pengaturan kurun waktu kegiatan belajar mengajar selama satu tahun yang digunakan sebagai dasar atau patokan guru untuk mengajar, sebagaimana yang ada dalam kurikulum sekolah/madrasah.

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 2.

²⁰ Ricard I. Arends, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 96.

²¹ Philips Commbms dalam Harjanto, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), 6.

2) Rincian Pekan Efektif

Rincian pekan efektif merupakan tahap pertama dalam pengembangan program pembelajaran yakni dengan mengidentifikasi hari-hari efektif yang dapat digunakan untuk proses pembelajaran dalam kurun waktu satu semester.

3) Program Tahunan

Program tahunan merupakan rencana aksi yang akan dilakukan oleh guru dalam kurun waktu satu tahun, merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan.

4) Program Semester

Program semester merupakan rencana aksi yang akan dilakukan guru selama kurun waktu satu semester. Dari program semester guru akan memiliki kejelasan tentang apa yang dilakukannya dalam kurun waktu satu semester dalam hubungannya dengan pencapaian standar kompetensi. Kejelasan kegiatan tersebut juga mencakup kegiatan tatap muka (TM), ulangan formatif (UF), remidi atau pengayaan (RP), ulangan blok (UB), ulangan semester (US), dan cadangan (CD).

5) Silabus

Silabus adalah rancangan tertulis yang dikembangkan guru sebagai rencana pembelajaran untuk satu semester yang digunakan oleh guru sebagai pertanggung jawaban profesional pendidik

terhadap lembaga, sejawat, peserta didik, dan masyarakat. Dengan demikian, silabus merupakan rencana PBM yang akan dilaksanakan guru untuk mencapai sasaran pembelajaran dalam satu semester.

6) Rincian Pelaksanaan Pembelajaran

Rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap atau beberapa kali pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan. Dengan demikian RPP ini adalah rencana paling operasional dari guru sebelum guru tersebut melaksanakan pembelajaran.

Terdapat beberapa patokan dalam membuat RPP; (1) RPP harus disusun dengan berdasarkan silabus dan, (2) Proses penyusunan realistis dan operasional. Realistis artinya memperhitungkan sumber yang ada, yaitu sumber belajar, kemampuan guru dan waktu yang tersedia. Operasional artinya, RPP tersebut dapat dilaksanakan.²²

c. Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum sampai pada tahap pelaksanaan, tentu saja guru perlu terlebih dahulu menyiapkan suatu program/bahan pengajaran berdasarkan hasil perencanaan yang telah dilakukan. Seperti menyiapkan format sistematika RPP dan strategi yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran.²³

Pelaksanaan pembelajaran merupakan realisasi dari perencanaan pembelajaran, yakni kegiatan inti atau proses dalam

²² Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 127-146.

²³ R. Ibrahim dan Nana Syaodih, *Perencanaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), 129.

belajar mengajar antara guru dan murid dengan menggunakan strategi, model dan metode yang disesuaikan dengan tujuan pembelajaran.

Menurut Dr.Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah²⁴, Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam upaya mencapai kompetensi. Strategi pembelajaran pada dasarnya digunakan untuk mencapai kompetensi siswa secara tepat dalam waktu dan biaya yang seefisien mungkin. Strategi pembelajaran dalam aspek kognitif pada dasarnya adalah untuk memudahkan penerimaan siswa dengan cara merubah dari sesuatu yang bersifat abstrak menuju kearah yang kongkrit. Pada aspek psikomotor, strategi pembelajaran digunakan untuk menanamkan kemahiran kepada siswa terhadap keterampilan yang hendak dikuasai. Dan pada aspek afektif digunakan untuk menjadikan aspek-aspek nilai sebagai pembentuk sikap menjadi sesuatu yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Evaluasi Pembelajaran

Wayan Nurkencana dan Sunartana menyatakan bahwa “evaluasi berasal dari bahasa inggris yaitu *evaluation* yang berarti suatu

²⁴ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 106-107.

tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai daripada sesuatu.”²⁵

Menurut Richard I. Arends menyatakan bahwa:

Asesmen dan evaluasi adalah fungsi yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan-keputusan yang bijaksana, yang didasarkan pada informasi yang relevan dan akurat. Bila asesmen difokuskan pada mengumpulkan dan menyintesis informasi, maka evaluasi biasanya mengacu pada proses membuat keputusan (*judgment*), menetapkan nilai (*value*), atau memutuskan tentang manfaat (*worth*).²⁶

Sedangkan Oemar Hamalik²⁷, menyatakan bahwa evaluasi adalah proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi untuk menilai (*asses*) keputusan-keputusan yang dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran. Rumusan itu mempunyai tiga implikasi, yaitu:

1. Evaluasi adalah suatu proses yang terus-menerus, bukan hanya pada akhir pengajaran, tetapi dimulai sebelum dilaksanakannya pengajaran sampai dengan berakhirnya pengajaran.
2. Proses evaluasi senantiasa diarahkan ke tujuan tertentu, yakni untuk mendapatkan jawaban-jawaban tentang bagaimana memperbaiki pengajaran.
3. Evaluasi menuntut penggunaan alat-alat ukur yang akurat dan bermakna untuk mengumpulkan informasi yang dibutuhkan guna membuat keputusan. Jadi, menurut Oemar Hamalik evaluasi

²⁵ Wayan Nurkencana dan Sunartana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), 1.

²⁶ Richard I. Arends, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 216-217.

²⁷ Oemar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), 210.

merupakan proses yang berkenaan dengan pengumpulan informasi yang memungkinkan kita menentukan tingkat kemajuan pengajaran dan bagaimana berbuat baik pada waktu-waktu mendatang.

Berdasarkan pengertian diatas terdapat beberapa jenis evaluasi, yaitu:

- a) Evaluasi sumatif, yakni untuk menentukan angka kemajuan hasil belajar siswa.
- b) Evaluasi penempatan, yakni menempatkan para siswa dalam situasi belajar mengajar yang serasi.
- c) Evaluasi diagnostik, yakni untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan-kesulitan belajar yang mereka hadapi.
- d) Evaluasi formatif, yakni berfungsi untuk memperbaiki proses belajar mengajar.

Jika evaluasi sumatif dilaksanakan dalam jangka pendek yakni evaluasi pada akhir satuan pelajaran, maka evaluasi formatif berlangsung dalam jangka panjang yakni evaluasi pada akhir caturwulan, tahun ajaran, dan keseluruhan program pengajaran.

Hasil evaluasi sumatif dan formatif berguna dalam rangka kegiatan diagnostik dan penempatan siswa. Diagnostik berfungsi sebagai pemberian bimbingan kepada siswa yang menghadapi kesulitan belajar. Penempatan siswa berkenaan dengan penentuan diterima atau tidaknya siswa pada sekolah tertentu, penempatan

disekolah, dan di kelas yang sesuai dengan informasi tentang siswa yang bersangkutan.

2. Kelas *Single Sex Area*

a. Pengertian Kelas *Single Sex Area*

Adanya kelas dan ruangan yang lain tidak terlepas dari peran pengelolaan kelas yang ada pada suatu lembaga.

Pengelolaan atau manajemen kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan atau manajemen dan kelas. Istilah pengelolaan disebut juga dengan *management* atau yang lebih sering kita dengar dengan manajemen yang berarti proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan dan pencapaian tujuan.²⁸

Sedangkan kelas menurut Oemar Hamalik adalah “suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama yang mendapat pengajaran dari guru.”²⁹

Kelas merupakan salah satu bagian terpenting dalam lembaga sekolah yang memiliki peranan penting, karena kelas merupakan ruang bagi siswa untuk mencurahkan banyak hal yang dapat dikerjakan dan tentunya dapat dijadikan sebagai ruang belajar yang mendidik, memberikan kepuasan tersendiri, dan menghasilkan praktik pendidikan yang bermutu.

Manajemen kelas adalah seperangkat kegiatan untuk mengembangkan tingkah laku siswa yang diinginkan dan mengurangi

²⁸ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 2.

²⁹ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 196.

atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, mengembangkan hubungan *interpersonal* dan iklim sosio-emosional yang positif serta mengembangkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif dan produktif. Menejemen atau pengelolaan kelas mengacu kepada penciptaan suasana atau kondisi kelas yang memungkinkan siswa dalam kelas tersebut untuk dapat belajar dengan efektif.³⁰

Evi Muafiyah³¹ menyatakan proses pendidikan Islam di Indonesia secara umum menganut *Single-Sex-Education* (SSE) maupun dicampur atau *Co-Education* (CE). Berdirinya pembelajaran model SSE tersebut didasarkan pada mengakarnya pemahaman terhadap karya-karya fiqih Abad Pertengahan yang banyak mengharamkan pertemuan antara laki-laki dan perempuan di satu tempat, bahkan mengharamkan munculnya perempuan di ranah publik.

Pembelajaran model SSE ini kerab dikenal dengan sebutan *Single Sex Area* oleh warga MAN Bondowoso. S. Wojowasito dan W.J.S Poerwadarminta menyatakan bahwa *single*, *sex*, dan *area* berasal dari kata bahasa inggris yaitu; “*single* yang berarti satu, sendiri, *sex*; jenis kelamin, *area*; ruang, daerah.”³² Sehingga apabila diterjemahkan secara istilah berarti lokasi yang terpisah berdasarkan jenis kelamin masing-masing. Hal ini dimaksudkan sebagai pengelompokan manusia (siswa) berdasarkan pada jenis kelamin masing-masing.

³⁰ Mulyadi, *Classroom Management*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), 4..

³¹ Evi Muafiyah, “Investigasi Empiris Atas Prestasi Belajar Siswi Madrasah Aliyah Model *Single Sex Education* Dan *Coeducation* di Kabupaten Ponorogo”, *Kodifikasia*, Vol 7 No 1 (2013), 1.

³² S. Wojowasito dan W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris dengan Ejaan yang Disempurnakan*, (Bandung: Hasta, 2007), 9, 193, & 198.

b. Satu Jenis Kelamin

Jenis Kelamin seperti yang dijelaskan sebelumnya disebut dengan sex, dan gender. Dwi Narkowo³³ menyatakan bahwa gender merupakan konsep hubungan sosial yang membedakan (memilahkan atau memisahkan) fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan fungsi dan peran antara laki-laki dan perempuan itu tidak ditentukan karena keduanya terdapat perbedaan biologis atau kodrat, melainkan dibedakan menurut kedudukan, fungsi dan peranan masing-masing dalam berbagai kehidupan dan pembangunan.

Sebagaimana dituturkan oleh Oakley dalam *Sex, Gender and Society*³⁴ bahwa gender adalah *behavioral differences* antara laki-laki dan perempuan yang *socially constructed*, yakni perbedaan yang bukan kodrat atau bukan ciptaan Tuhan, melainkan diciptakan oleh baik kaum laki-laki dan perempuan melalui proses sosial dan budaya yang panjang. Oleh karena itu, gender berubah dari waktu ke waktu, dari tempat ke tempat, bahkan dari kelas ke kelas, sementara jenis kelamin biologis (seks) akan tetap dan tidak berubah.

Jadi yang dimaksud satu jenis kelamin dalam penelitian ini adalah kelas tersebut hanya terdiri dari satu jenis kelamin saja. Tidak dicampur. Hal ini dimaksudkan untuk mencegah terjadinya fitnah, pergaulan bebas yang tidak diharapkan, dan setiap siswa maupun siswi

³³ Dwi Narkowo dan Bagong Yuryanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 335.

³⁴ Oakley dalam Mansour Fakih, *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*, (Surabaya: Risalah Gusti, 2000), 46.

agar mendapatkan kesetaraan dan keadilan dalam memperoleh pengetahuan, hak berpendapat, dan sebagainya.

Dijelaskan dalam Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia bahwa:

Pasal 1 ayat (2), Madrasah yang responsif gender adalah madrasah yang memiliki aspek akademis, sosial, lingkungan fisik, maupun lingkungan masyarakat yang memperhatikan kebutuhan, permasalahan, pengalaman aspirasi perempuan dan laki-laki di dalam lingkup pendidikan.

Pasal 1 ayat (3), Pengarusutamaan Gender adalah strategi untuk mencapai kesetaraan dan keadilan gender melalui kebijakan dan program yang memperhatikan pengalaman, aspirasi, kebutuhan dan permasalahan perempuan dan laki-laki kedalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, pemantauan, dan evaluasi dari seluruh kebijakan dan program di berbagai bidang kehidupan dan pembangunan.³⁵

Seperti yang termaktub dalam Al-Qur'an QS. An-Nur ayat

30:

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَغُضُّوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا

فُرُوجَهُمْ ۚ ذَٰلِكَ أَزْكَىٰ لَهُمْ ۖ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ ﴿٣٠﴾

Artinya “katakanlah kepada orang laki-laki yang beriman; hendaklah mereka menahan pandangannya, dan memelihara kemaluannya; dengan demikian itu adalah lebih suci bagi mereka, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang mereka perbuat.”³⁶

³⁵ Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia,4.

³⁶ Al-Qur'an,24:30.

c. Pola Interaksi

Dalam kamus bahasa Indonesia, “pola artinya adalah gambar, corak, model, sistem, cara kerja, bentuk, dan struktur”.³⁷ Sedangkan “interaksi artinya hal yang saling melakukan aksi, berhubungan, memengaruhi, dan antar hubungan.”³⁸

Abu Ahmadi³⁹ mengatakan apabila ada dua orang atau lebih saling berhubungan (mengadakan interaksi). Maka akan terjadi apa yang kita namakan proses sosial. Proses ini dapat terjadi antara orang dengan orang, orang dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Yang satu memberi dorongan kepada yang lain, yang dibalas dengan reaksi secara timbal balik.

Jadi pola interaksi ialah suatu cara, model, dan bentuk-bentuk interaksi yang saling memengaruhi satu sama lain untuk mencapai tujuan. Semisal pola interaksi antara guru dengan murid, dan murid dengan murid lain didalam kelas.

d. Sosialisasi

Menurut Moh. Padil dan Triono Supriyatmo bahwa “konsep dasar sosialisasi berasal dari ilmu biologi yang disebut adaptasi (*adaption*) yang artinya menyesuaikan diri.”⁴⁰ Menurut Evert M. Rogers⁴¹ sosialisasi diartikan *socialization is the process by which an*

³⁷ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama. 2008) ,1088.

³⁸ *Ibid.*,542.

³⁹ Abu Ahmadi,*Sosiologi Pendidikan*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2007),99.

⁴⁰ Moh. Padil dan Triono Supriyatmo,*Sosiologi Pendidikan*,(Malang: UIN Malang Press,2010),84.

⁴¹ Evert M. Rogers dalam Moh.Padil dan Triono Supriyatmo, *Sosiologi Pendidikan*,89.

individual's personality is shaped through the transmission of culture to individual. (sosialisasi adalah suatu proses dimana kepribadian seorang individu dibentuk melalui transmisi (pemindahan) budaya terhadap individu tersebut).

Moh. Padil dan Triono Supriyatmo⁴² juga menjelaskan bahwa proses sosialisasi adalah proses belajar, yaitu proses akomodasi, dimana individu menahan dan mengubah impuls-impuls dalam dirinya dan mengambil oper cara hidup masyarakatnya. Dalam proses sosialisasi, individu mempelajari kebiasaan, sikap, ide-ide, pola nilai dan tingkah laku dengan standar tingkah laku dimana ia hidup. Semua sifat dan kecakapan yang dipelajari dalam proses sosialisasi itu, kemudian disusun dan dikembangkan sebagai suatu kesatuan sistem dalam diri pribadinya.

⁴² Ibid.,90.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dikatakan oleh Sugiono dengan alasan “objek yang dikaji adalah objek yang alamiah, dimana objek tersebut berkembang apa adanya, tidak dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika pada objek tersebut.”⁴³ Pendekatan kualitatif digunakan karena dapat mengungkap data secara mendalam tentang pembelajaran fiqih pada kelas putri *single sex area* di MAN Bondowoso.

Jenis penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian studi kasus. Menurut Sugiono dikarenakan “peneliti dapat mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam yang melibatkan beragam sumber informasi.”⁴⁴ Pertimbangan menggunakan jenis penelitian studi kasus adalah cara pengumpulan data yang menggunakan beragam sumber informasi yang terlibat dalam pembelajaran fikih pada kelas putri *single sex area* di MAN Bondowoso.

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini bertempat di MAN Bondowoso yang beralamatkan di Jl. Khairil Anwar No. 278, Badean, Kecamatan Bondowoso, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur 68214. Penentuan lokasi

⁴³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2009),8.

⁴⁴ *Ibid*, 135.

ini dilakukan secara sengaja dengan dasar pertimbangan bahwa model pengelolaan kelas *single sex area* di Madrasah Aliyah hanya ada di MAN Bondowoso dalam lingkup kabupaten Bondowoso.

2. Subyek Penelitian

Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan *Purposive Sampling*. Sugiono menyatakan bahwa “*Purposive Sampling* yaitu, teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”⁴⁵ Subjek yang dipilih haruslah subjek yang berkaitan dengan objek yang diteliti.

Dalam penelitian ini subjek penelitian atau informan yang terlibat diantaranya:

- a. Kepala Madrasah
- b. Waka Kurikulum
- c. Guru Mata Pelajaran Fiqih Kelas Putri *Single Sex Area*
- d. Siswa Kelas Putri *Single Sex Area*

3. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiono⁴⁶ teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

⁴⁵Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D.*, 124.

⁴⁶Ibid.,224

a. Observasi (pengamatan)

Observasi adalah dasar sebuah ilmu pengetahuan maksudnya para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta tentang dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Melalui observasi peneliti dapat belajar tentang kenyataan perilaku manusia atau objek dalam suatu situasi maupun makna dari perilaku tersebut. Pelaksanaan observasi dapat dilakukan dalam beberapa cara tergantung pada situasi objek yang akan diteliti.

Jenis observasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah jenis observasi non partisipan, dimana peneliti hanya sebagai pengamat. Adapun data yang telah didapatkan oleh peneliti adalah:

- 1) Letak geografis objek penelitian
- 2) Kondisi objek penelitian
- 3) Aktivitas objek penelitian

b. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari seorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Secara umum ada dua jenis wawancara yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tak terstruktur.

Dalam hal ini peneliti menggunakan jenis wawancara tak terstruktur yaitu wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara

sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Adapun data yang telah didapatkan oleh peneliti dalam teknik wawancara adalah:

- 1) Perencanaan Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018
- 3) Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredible/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Adapun data yang telah diperoleh peneliti adalah:

- 1) Perencanaan Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran Fiqih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018
- 3) Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

4. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.”⁴⁷ Aktivitas dalam analisis data diantaranya, yaitu:

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah penelitian untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencari bila diperlukan.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah *mendisplaykan* data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchat*, dan sejenisnya.

⁴⁷Miles dan Huberman dalam Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D.*, 337.

Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Namun yang sering digunakan dalam penyajian data kualitatif yaitu dengan teks naratif.

c. *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan)

Langkah ketiga dalam analisis data yaitu penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

5. Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik atau metode. Sugiono mengatakan bahwa “triangulasi sumber ialah pengecekan kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”⁴⁸ Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menganalisa dan membandingkan kebenaran data tertentu yang diperoleh dari beberapa sumber yakni, Kepala MAN Bondowoso, waka kurikulum, ketua program *single sex area*, dan siswa kelas putri.

⁴⁸ Sugiono, *Metode Penelitian, Kualitatif, dan R&D*, 373.

Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

Sugiono juga menjelaskan bahwa “triangulasi teknik atau metode ialah untuk menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik atau metode yang berbeda.”⁴⁹ Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dan dokumentasi. Bila dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda. Maka, peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain untuk memastikan data yang dianggap benar.

6. Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.⁵⁰ Sering disebut juga sebagai tahap pra-lapangan, tahap kegiatan atau pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis intensif. Rincian tahap-tahap penelitian tersebut diantaranya:

- a. Tahap pra lapangan atau persiapan, yang terdiri dari enam tahapan, yaitu sebagai berikut:
 - 1) Menyusun rencangan penelitian
 - 2) Memilih lapangan penelitian

⁴⁹ Ibid.,373-374.

⁵⁰ Tim Penyusun,*Pedoman Penulisan karya ilmiah*,(Jember: IAIN Jember Press, 2017),48.

- 3) Mengurus perizinan
 - 4) Menentukan informan
 - 5) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - 6) Memahami etika dalam penelitian
- b. Tahap pelaksanaan lapangan, meliputi:
- 1) Memahami latar belakang penelitian
 - 2) Memasuki lapangan penelitian
 - 3) Mengumpulkan data
 - 4) Menyempurnakan data yang belum lengkap
- c. Tahap analisis data
- 1) Menganalisis data yang diperoleh
 - 2) Mengurus perizinan selesai perizinan
 - 3) Menyajikan data dalam bentuk laporan
 - 4) Merevisi laporan yang telah disempurnakan

IAIN JEMBER

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah singkat berdirinya MAN Bondowoso

Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso berdiri pada tanggal 31 Mei 1980 berdasarkan SK Menteri Agama RI Nomor 17 Tahun 1978. Pada masa awal berdirinya, MAN Bondowoso belum memiliki gedung sendiri. Untuk kegiatan proses belajar mengajar pada waktu itu menempati gedung MTsN Bondowoso II hingga akhirnya pada tahun 1987 mampu membangun gedung sendiri di atas tanah seluas 7.180 M² yang terletak di jalan Khairil Anwar 278 Bondowoso.

Madrasah Aliyah Bondowoso yang baru berdiri ini dikelola bersama oleh seksi Pendidikan Agama Islam Departemen Agama Kabupaten Bondowoso bersama Madrasah Tsanawiyah Negeri Bondowoso II. Adapun yang bertindak sebagai Kepala Madrasah ini sebelum penegrian berturut-turut :

- a. Drs. Moh. Syahrowi, Kasi Pendais – Depag Kabupaten Bondowoso
- b. Drs. M. Hilmi Bisri, Guru MTsN Bondowoso II

Pada tahun 1979, untuk maksud meningkatkan status Madrasah Aliyah Bondowoso yang masih swasta penuh ini, diusulkan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Filial Jember di Bondowoso, karena tidak adanya Madrasah Aliyah Negeri di Bondowoso.

Pada tahun 1980, sebelum proses usulan Filial tersebut terealisasi, ternyata ada kebijaksanaan Departemen Agama untuk merelokasi Madrasah Negeri yang telah ada ke daerah lain yang dianggap mampu untuk mengembangkannya secara lebih baik. Selanjutnya setelah diadakan study kelayakan oleh Kabid. Binrua Islam Depag Provinsi Jawa Timur (Bapak Drs. H. Abdul Fatah), Madrasah Aliyah Bondowoso diproses untuk menjadi Madrasah Aliyah Negeri relokasi dari daerah lain.

Pada tahun 1981, secara resmi Madrasah Aliyah Bondowoso berubah status menjadi Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, dengan adanya SK relokasi dari Madrasah Aliyah Negeri Rejosari Madiun.⁵¹

2. Profil MAN Bondowoso

a) Identitas Madrasah

Nama Madrasah	: MAN Bondowoso
NPSN	: 20580164
Jenjang Pendidikan	: MA
Status Madrasah	: Negeri

b) Lokasi Madrasah

Alamat	: Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso
RT/RW	: 1/1
Nama Dusun	: Badean

⁵¹ Dokumentasi TU MAN Bondowoso, 12 Februari 2018.

Kelurahan : Badean
 Kode Pos : 68214
 Kecamatan : Bondowoso
 Lintang Bujur : -7.9171+113.8106267

c) Data Pelengkap Madrasah

SK Pendirian Madrasah : SK Menteri Agama RI Nomor 27 Tahun
 1980

Tanggal SK Pendirian : 31 Mei 1980

Status kepemilikan : Milik Negara

SK Izin Operasional : SK Kepala Kantor Wilayah Kementerian
 Agama Prov. Jawa Timur Nomor Kw.
 13.4/4/PP.006/186/2010

Tanggal Izin Operasional : 01 Juli 2010

SK Akreditasi : SK Badan Akreditasi Nasional
 Sekolah/Madrasah Prov. Jawa Timur
 Nomor 200/BAP-S/M/SK/X/2016

Tanggal SK Akreditasi : 25 Oktober 2016

d) Kontak Madrasah

Nomor Telepon : 0332-421032

Momor Fax : 0332-421032

E-mail : manbondowoso278@gmail.com

Website : www.manbondowoso.com

e) Keadaan Geografis

MAN Bondowoso merupakan satu-satunya madrasah negeri yang ada di Kec. Bondowoso Kab Bondowoso Provinsi Jawa Timur, tepatnya pada 8°09'30" - 8°28'02" LS dan 114°25'53" - 114°56'38" BT, dengan batas-batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan Stadion Magenda Bondowoso, sebelah selatan berbatasan dengan Pesantren Pelajar Islam Nurul Burhan, sebelah barat berbatasan dengan rumah warga Badean, dan sebelah timur berbatasan dengan Jalan Khairil Anwar.

f) Visi dan Misi MAN Bondowoso

1) Visi

Unggul dalam prestasi, siap berkompetisi, dan berjiwa Islami.

2) Misi

(a) Melaksanakan Pendidikan, pembelajaran dan pelatihan secara efektif dan kreatif

(b) Membangun budaya disiplin, kompetitif dan kebersamaan secara berimbang,

(c) Menerapkan prinsip dan nilai-nilai Islam di dalam dan di luar Madrasah,

(d) Mengembangkan potensi dan kreatifitas siswa dalam bidang olah raga dan seni,

- (e) Mengoptimalkan kompetensi warga Madrasah dalam memberikan pelayanan kepada siswa dan masyarakat.⁵²

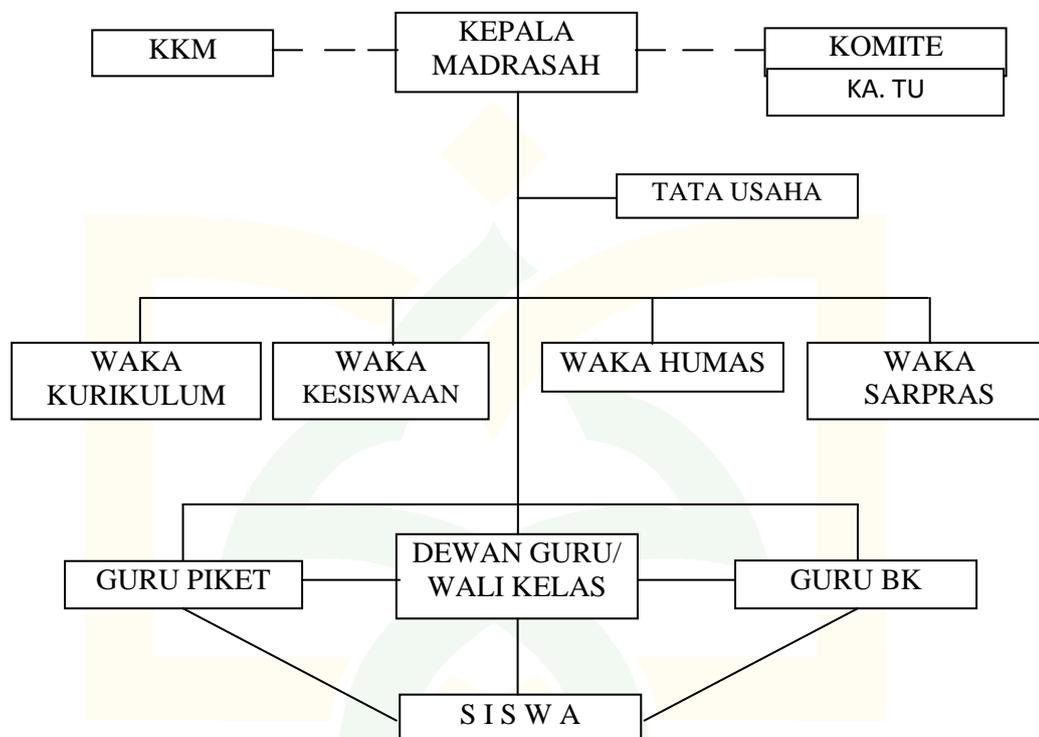
3. Struktur Organisasi MAN Bondowoso

Berdasarkan Keputusan Menteri Agama Nomor 373 tahun 2002, struktur organisasi pada MAN Bondowoso antara lain Kepala Madrasah, Kepala Tata Usaha dan Wakil Kepala Madrasah :

- a) Kepala Madrasah : Ibrahim, S.Ag.M.Pd.I
- b) Kepala Tata Usaha : Hj. Sri Maharani, S.Pd.I
- c) Waka. Kurikulum : Siti Mutmainnah, S.Pd.
- d) Waka. Kesiswaan : Warai Efendi, S.Pd
- e) Waka. Humas : Ruslani, S.Pd.I
- f) Waka. SarPras : H. Sugi Hariyanto S.Pd

⁵² Dokumentasi TU MAN Bondowoso, 12 Februari 2018.

Bagan 1.1
Struktur Organisasi MAN Bondowoso⁵³



Sumber: Dokumentasi TU MAN Bondowoso, 12 Februari 2018.

a) Data Guru

Adapun data guru di MAN Bondowoso sebagai berikut⁵⁴:

Tabel 1.2
Data Guru MAN Bondowoso

No.	Nama	Jabatan
1	Drs. Tomi Djauhari, S.Pd	GURU
2	Tri Boyo Utomo, S.Pd.	GURU
3	Drs. Sugi Hairiyanto	GURU
4	Drs. Jamal Bafadal.	GURU
5	Siti Mutmainnah, S.Pd.	GURU
6	Ibrahim, S.Ag.M.Pd.I	KEPALA

⁵³ Dokumentasi TU MAN Bondowoso, 12 Februari 2018.

⁵⁴ Dokumentasi TU MAN Bondowoso, 12 Februari 2018.

7	Triana Suprihastini, S.Ag.	GURU
8	Anita Suci Herawati, S.Pd.	GURU
9	Supratman, S.Pd.	GURU
10	Rike Aristyowati, M.PdI	GURU
11	Agus Rifa'I, S.Pd	GURU
12	Retno Wahyu Wardani, M.Pd.I	GURU
13	Drs. Ahmad Hadlari	GURU
14	Ucik Ujarwatik, S.Pd	GURU
15	Istibsyarah, M.Pd.I	GURU
16	Tutuk Indah Nurmahmudah, S.Pd	GURU
17	Hambali, S.Pd	GURU
18	Mohamad Wahyudi, S.Pd	GURU
19	Sri Maharani, S.Pd.I	KA. TU
20	Iwuk Masfufah, S.Pd	GURU BK
21	Yeti Widyawati, S.Pd	GURU
22	Nur Isa Prahayati, S.Pd	GURU
23	Yustisia Walida S.Pd	GURU
24	Siti Nurul Hidayati, S.Ag	GURU
25	Misbahul Hasan, S.Pd.	GURU
26	Endang Rahmawati, S.Pd	GURU
27	Titin Sustiyowati, S.Pd	GURU
28	Syarifatul Laili, S.Pd.I	GURU
29	Fauzi, S.Ag	GURU
30	Endah Sulistyowati, S.Pd	GURU
31	Hartatik, S.Pd	GURU
32	Moh Mahrus Hasan, M.Pd.I	GURU
33	Lukman Hidayat, S.Sos	GURU
34	Titik Ismawati, S.Pd	GURU
35	Najmil Laili, S.Ag	GURU
36	Mohammad Fathul Ulum, S.Pd.I	GURU
37	Supiyadi, S.Pd	GURU BK
38	Hartik S.Pd	GURU
39	Akh. Faili, S.Pd.I.	GURU
40	Moh. Anwar Zaenori, S.Pd.I	GURU
41	Ruslani, S.Pd.I	GURU
42	Ismu Handoko, S.Kom	Peng.Bahan Kepegawaian dan Ketatalaksanaan
43	Fita Nurdiana, S.Pd.	GURU
44	Julia Nur Fatimah	Tenaga Teknis/Administrasi

45	Sutrisno	Tenaga Teknis/Administrasi
----	----------	-------------------------------

Sumber: Dokumentasi TU MAN Bondowoso, 12 Februari 2018.

b) Data Siswa

Adapun jumlah siswa MAN Bondowoso sebagai berikut⁵⁵:

Tabel 1.3
Data Siswa MAN Bondowoso
Tahun Pelajaran 2017/2018

No	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		L	P	
1	X	204	251	455
2	XI	189	244	433
3	XII	165	189	354
Jumlah Total				1242

Sumber: Dokumentasi TU MAN Bondowoso, 12 Februari 2018.

c) Data Sarana dan Prasarana

Adapun data sarana dan prasarana di MAN Bondowoso sebagai berikut⁵⁶:

Tabel 1.4
Data Sarana dan Prasarana MAN Bondowoso

No.	Jenis Bangunan	Jml	Luas (m ²)	Permanen		
				Baik	Rusak Berat	Rusak Ringan
1	Ruang Kelas	33	1000	33	-	-
2	Ruang Kamad	33	32	1	-	-
4	Ruang Waka	1	48	1	-	-
5	Ruang Guru	2	72	2	-	-
6.	Ruang Tata Usaha	1	64	1	-	-
7	Perpustakaan	1	100	1	-	-
8.	Laboratorium					
	Al-Qur'an	-	-	-	-	-

⁵⁵ Dokumentasi TU MAN Bondowoso, 12 Februari 2018.

⁵⁶ Dokumentasi TU MAN Bondowoso, 12 Februari 2018.

	Komputer	1	40	1	-	-
	Fisika	1	151	1	-	-
	Kimia	-	-	-	-	-
	Biologi	1	72	1	-	-
	Bahasa	2	128	1	-	-
9.	Ruang Keterampilan	1	72	1	-	-
10.	Ruang BP/BK	1	32	1	-	-
11.	Ruang UKS	2	70	2	-	-
12.	Ruang Aula	2	258	1	-	-
13.	Masjid/Mushalla	2	442	2	-	-
14.	Kantin	2		2	-	-

Sumber: Dokumentasi TU MAN Bondowoso, 12 Februari 2018.

B. Penyajian Data dan Analisis

Pada bagian ini akan dikemukakan secara rinci bukti-bukti yang diperoleh dan merupakan hasil dari pedoman penyusunan skripsi IAIN Jember, karena hal yang sangat penting setelah membahas latar belakang adalah penyajian data dan analisisnya mengenai pembelajaran Fikih pada kelas putri *single sex area* di MAN Bondowoso tahun pelajaran 2017/2018. Sebagaimana telah dijelaskan pada bab sebelumnya, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai alat untuk memperoleh data valid dan akurat yang berkaitan dengan objek penelitian yang diteliti.

Dalam penggalan data ini peneliti mewawancarai beberapa informan diantaranya Kepala Madrasah, Waka kurikulum, Guru Fikih kelas XI putri, dan siswi kelas XI putri. Diharapkan dengan jumlah informan yang peneliti wawancarai dapat menghasilkan data yang baik sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti.

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Pembelajaran yang baik ialah pembelajaran yang selalu diawali dengan perencanaan, yakni usaha awal untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan secara efektif dan efisien. Semua kegiatan akan berjalan dengan lancar apabila perencanaan dapat disusun dengan baik dan benar.

Seorang guru mata pelajaran harus mampu menyusun perencanaan pembelajaran dengan baik dan benar, maka dari itu seorang guru harus memiliki pengetahuan yang cukup mengenai prinsip-prinsip belajar agar sesuai dengan minat siswa dan dapat membangun lingkungan belajar yang produktif. Dari hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ibrahim selaku kepala madrasah, yakni:

Sebaik-baiknya proses pembelajaran ialah apabila seorang guru mampu merancang kegiatan pembelajaran dengan baik, yang efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang akan dicapai mulai dari membuat RPE, Prota, Promes, Silabus dan RPP hingga nantinya di aplikasikan kepada peserta didik. Tentunya juga harus diperhatikan dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan dipakai, disesuaikan dengan kemampuan siswa, karena setiap siswa setiap kelas berbeda, apalagi ini kelasnya di pisah-pisah, yang pasti watak dan karakter antara siswa dan siswi sangatlah berbeda. Di situlah tugas guru untuk mampu menyesuaikan dengan kondisi yang ada pada masing-masing kelas yang akan diajarkan. Dan saya serahkan penuh itu semua kepada guru mata pelajaran yang bersangkutan, karena para gurulah yang mampu mengetahui dengan baik bagaimana keadaan yang ada pada kelas yang mereka pegang. Karena disini kelasnya terpisah antara laki-laki dan perempuan, namun tidak hanya kelas saja, dari gerbang masuk, kantin, area mereka, dan kamar mandi pun bukan hanya terpisah karena jenis kelamin tetapi juga berdasarkan kelas masing-masing.⁵⁷

⁵⁷ Ibrahim, wawancara, Bondowoso, 20 Februari 2018.

Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim sesuai dengan hasil dokumentasi yang tertera pada gambar 3.1, 3.2, 3.3, 3.4, 3.5, 3.6, 3.7, 3.8, dan 3.9.⁵⁸



Gambar 3.1 Gerbang masuk putra.



Gambar 3.2 Gerbang masuk putri.



Gambar 3.3 Jalur putra.



Gambar 3.4 Jalur putri.



Gambar 3.5 Kantin putri.



Gambar 3.6 Ruang OSIS putri.



Gambar 3.7 Kamar mandi per kelas putri.



Gambar 3.8 Ruang guru laki-laki

⁵⁸ Dokumentasi di MAN Bondowoso, 17 April 2018.



Gambar 3.9 Ruang guru perempuan.

Sebagaimana yang di sampaikan dengan Ibu Mutmainnah selaku waka kurikulum, menyatakan bahwa:

Perencanaan pembelajaran itu sangat di perlukan agar nantinya proses belajar mengajar berjalan dengan baik, sistematis, dan teratur, sesuai dengan prosedur yang berlaku pada tiap-tiap madrasah. Misalnya pada sekolah tertentu penentuan RPP menggunakan K13 maka seluruh guru dalam merencanakan pembelajarannya harus menggunakan K13 agar sesuai dan relevan. Untuk perencanaan sendiri kami serahkan sepenuhnya kepada guru, namun secara garis besar perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, sampai menuangkan kepada sebuah nilai adalah kurikulum yang menyampaikan. Menyangkut perangkat pembelajaran tentunya harus sesuai dengan regulasi, namun kontennya kami serahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru mata pelajaran karena yang paham betul bagaimana kondisi kelas dan karakter siswa-siswinya adalah guru itu sendiri.⁵⁹

Pernyataan tersebut, sesuai dengan hasil wawancara yang kami lakukan dengan Bapak Ruslani selaku guru mata pelajaran Fikih, bahwa:

Sebelum mengajar guru wajib terlebih dahulu menyiapkan segala sesuatunya, mulai dari strategi, model, metode, dan media apa yang akan dipakai. Tentu harus menyesuaikan dengan materi dan potensi yang ada didalam kelas. Agar proses pembelajaran tidak hanya membuat siswa atau siswi mengerti saja, namun juga harus mampu memahami dan mempraktekkan. Apalagi Fikih, apabila tidak dipraktekkan maka siswa hanya sekedar mengkhayal saja, tidak paham dengan apa yang dimaksud. Jadi, kalau saya pribadi yang pasti perencanaan pembelajaran itu penting, agar sesuai dengan tujuan yang

⁵⁹ Siti Mutmainnah, wawancara, Bondowoso, 23 April 2018.

dicapai, dan seminimal mungkin setiap bab saya lakukan praktek, supaya berkesan dan di ingat oleh siswa siswi.⁶⁰

Dari hasil wawancara tersebut dapat di simpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sangatlah penting dalam proses belajar mengajar di MAN Bondowoso. Karena dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang akan di capai, tentunya juga harus mengetahui bagaimana kondisi kelas dan disesuaikan dengan strategi, model, media, serta metode yang akan di pakai.

Pada tahap perencanaan, terdapat beberapa komponen yang perlu di miliki oleh setiap guru mata pelajaran, diantaranya yaitu:

Pertama, kalender pendidikan di gunakan sebagai dasar untuk mengatur waktu kegiatan belajar mengajar kurang lebih selama satu tahun pelajaran sebagaimana yang ada dalam kurikulum madrasah. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim, bahwa:

Kalender pendidikan merupakan dasar atau patokan seorang guru untuk menentukan kurun waktu yang akan di sesuaikan dengan materi pelajaran yang akan di laksanakan selama satu tahun. Kalender pendidikan ini sifatnya paten bagi seluruh guru dalam madrasah ini. Dan saya serahkan penuh kepada masing-masing guru untuk selanjutnya menentukan RPE, Prota, Promes, Silabus, dan RPP.⁶¹

Begitu pula yang dikatakan oleh Ibu Mutmainnah, bahwa:

Sebelum kita *action* kita harus sudah punya yang namanya KTSP, kitab sucinya sebuah madrasah mencakup segala hal dalam pembelajaran, mulai kalender pendidikan sampai

⁶⁰ Ruslani, wawancara, Bondowoso, 24 Februari 2018.

⁶¹ Ibrahim, wawancara, Bondowoso, 20 Februari 2018.

petunjuk penilaian. Nah KTSP ini isinya tentang agenda-agenda yang ada di MAN Bondowoso, tentunya kalau kalender pendidikan sendiri kita dapat dari pusat, namun kita sesuaikan dengan agenda yang ada di MAN Bondowoso agar menjadi ciri khas dari pada sekolah tersebut.⁶²

Senada dengan yang disampaikan oleh Bapak Ruslani, bahwa:

Untuk menentukan kapan kegiatan belajar mengajar dimulai dan diakhiri, terlebih dahulu seorang guru harus mempunyai kalender pendidikan. Kalender pendidikan ini sudah disesuaikan dengan berbagai kegiatan yang ada di Madrasah. Jadi guru hanya tinggal menyesuaikan saja, dan mengidentifikasi hari-hari efektifnya.⁶³

Kedua, rincian pekan efektif (RPE) digunakan untuk mengidentifikasi hari-hari efektif pada proses pembelajaran dalam kurun waktu satu semester. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim, bahwa:

Didalam perencanaan pembelajaran tentunya ada yang namanya perangkat pembelajaran, salah satunya yakni Rincian Pekan Efektif atau yang biasa disebut dengan RPE. Didalamnya memuat rincian hari efektif guru untuk mengajar selama satu semester. Nah, disitulah guru diberi kebebasan untuk menentukan sendiri kapan saja hari efektif dan non efektifnya dalam proses belajar mengajar. Tentunya harus berpatokan pada kalender akademik yang sudah disesuaikan dengan kegiatan di Madrasah sendiri.⁶⁴

Begitu pula yang dikatakan oleh Ibu Mutmainnah, bahwa:

Rincian Pekan Efektif atau RPE digunakan oleh guru untuk menentukan jumlah hari efektifnya. Sehingga guru mampu menyesuaikan jumlah materi yang akan diajarkan dengan hari efektif yang telah disesuaikan.⁶⁵

⁶² Siti Mutmainnah, wawancara, Bondowoso, 23 April 2018.

⁶³ Ruslani, wawancara, Bondowoso, 24 Februari 2018.

⁶⁴ Ibrahim, wawancara, Bondowoso, 20 Februari 2018.

⁶⁵ Siti Mutmainnah, wawancara, Bondowoso, 23 April 2018.

Senada dengan apa yang telah dikatakan oleh Bapak Ruslani,

bahwa:

Perangkat pembelajaran wajib dimiliki oleh setiap guru, salah satunya Rincian Pekan Efektif (RPE) dan guru sudah diberi kebebasan untuk menyesuaikan hari-hari efektifnya untuk mengajar. Tentunya perangkat pembelajaran ini dibuat sebelum guru membuat Prota, Promes, Silabus, dan RPP.⁶⁶

Ketiga, program tahunan (Prota) digunakan sebagai rencana aksi guru dalam mengajar selama kurang lebih satu tahun. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim, bahwa:

Program tahunan kami beri kebebasan untuk guru menyusun dan menyesuaikan dengan tanggal-tanggal yang sudah disepakati dalam kalender pendidikan. Tentunya untuk perangkat pembelajaran ini yang jelas semua guru sudah memiliki pedomannya, hanya saja tinggal bagaimana guru tersebut menyesuaikan dengan kalender pendidikan dan potensi siswa dikelas.⁶⁷

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Ibu Mutmainnah, bahwa:

Program tahunan yang ada di MAN Bondowoso ini termasuk dalam perangkat pembelajaran. Jadi seperti yang sudah saya singgung sebelumnya bahwa program tahunan dibuat oleh masing-masing guru mata pelajaran. Yang jelas sesuai dengan patrun yang telah ditentukan.⁶⁸

Senada dengan yang dijelaskan oleh Bapak Ruslani, bahwa:

Dalam membuat program tahunan tentunya seorang guru sudah harus mempunyai pedoman-pedoman dalam membuat perangkat pembelajaran. Jadi apabila guru tersebut sudah mempunyai patrunnya, maka guru tersebut diberikan kebebasan dalam menyusun program tahunan, asalkan sesuai dengan kalender pendidikan yang telah disepakati sebelumnya.⁶⁹

⁶⁶ Ruslani, wawancara, Bondowoso, 24 Februari 2018.

⁶⁷ Ibrahim, wawancara, Bondowoso, 20 Februari 2018.

⁶⁸ Siti Mutmainnah, wawancara, Bondowoso, 23 April 2018.

⁶⁹ Ruslani, wawancara, Bondowoso, 24 Februari 2018.

Keempat Program Semester (Promes) digunakan sebagai rencana aksi guru dalam mengajar selama satu semester. Mencakup kegiatan tatap muka, ulangan formatif, remidi atau pengayaan, ulangan blok, ulangan semester, dan cadangan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim, bahwa:

Program semester yang ada di MAN Bondowoso sebelum guru menyusun, tentunya sudah ada pengarahan dari bagian kurikulum diawal tahun ajaran baru. Nah untuk selanjutnya mengenai bagaimana pembuatannya diserahkan pada masing-masing guru mata pelajaran. Program semester tersebut memuat kegiatan tatap muka, ulangan, waktu cadangan dan sebagainya dalam waktu satu semester atau 6 bulan.⁷⁰

Seperti yang di katakana oleh Ibu Mutmainnah, bahwa:

Salah satu perangkat pembelajaran yakni program semester yang isinya mencakup tentang kegiatan yang dilakukan guru selama satu semester yakni 6 bulan, diawali dengan pengarahan yang dilakukan oleh bagian kurikulum untuk menyampaikan *basicnya* seperti apa. Kemudian pengaplikasiannya diserahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru.⁷¹

Senada dengan wawancara yang telah dilakukan dengan Bapak Ruslani, bahwa:

Program semester yang dibuat oleh masing-masing guru awalnya diberi arahan terlebih dahulu. Dengan kata lain kita diberi pedomannya seperti apa. Kemudian guru diberikan kebebasan untuk menyusun sendiri sesuai dengan kondisi masing-masing guru dalam pembelajaran yang akan disampaikan selama kurang lebih satu semester.⁷²

⁷⁰ Ibrahim, wawancara, Bondowoso, 20 Februari 2018.

⁷¹ Siti Mutmainnah, wawancara, Bondowoso, 23 April 2018.

⁷² Ruslani, wawancara, Bondowoso, 24 Februari 2018.

Kelima silabus merupakan rancangan tertulis yang digunakan oleh guru selama kurang lebih satu semester yang dikembangkan sebagai rencana pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Ibrahim, bahwa:

Silabus dibuat oleh masing-masing guru sebelum membuat RPP. Silabus yang dibuat ini merupakan gambaran tertulis perbab dari masing-masing materi yang akan disampaikan oleh guru dalam satu semester. Seperti halnya promes, silabus ini kami berikan kebebasan bagi guru dalam merancang kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan dan yang akan dituang dalam RPP.⁷³

Senada dengan wawancara yang telah kami laksanakan bersama Ibu Mutmainnah, bahwa:

Cara menyusun silabus sebelum pembelajaran dimulai, kami berikan penjelasannya terlebih dahulu seperti sumber materi yang didapat, cara penilaiannya seperti apa, metode yang digunakan apa dan juga alokasi waktunya berapa. Kemudian barulah masing-masing guru yang menyesuaikan dengan potensi yang guru tersebut miliki juga bagaimana kondisi siswa dalam kelas.⁷⁴

Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Ruslani, bahwa:

Silabus yang kami rancang semuanya sudah diberikan patrun-patrun terlebih dahulu diawal semester atau tahun ajaran baru. Kemudian disesuaikan dengan masing-masing guru akan merancang pembelajaran yang seperti apa dan menggunakan metode apa itu tergantung kreativitas masing-masing guru.⁷⁵

Keenam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan rencana paling operasional dari guru dan disusun setiap atau beberapa kali

⁷³ Ibrahim, wawancara, Bondowoso, 20 Februari 2018.

⁷⁴ Siti Mutmainnah, wawancara, Bondowoso, 23 April 2018.

⁷⁵ Ruslani, wawancara, Bondowoso, 24 Februari 2018.

guru akan melaksanakan pembelajaran. Sebagaimana hasil wawancara bersama Bapak Ibrahim, bahwa:

Perangkat pembelajaran yang terakhir yang sangat rinci yakni rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) didalamnya memuat KI, KD, Indikator, Tujuan, kemudian metode yang digunakan, kegiatan pembelajaran, hingga penilaian yang digunakan yang memuat ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Penyusunan RPP ini sama halnya seperti perangkat-perangkat yang lain, kami hanya menjelaskan bagaimana cara menyusun dan patrunya, kemudian untuk guru sendiri kami berikan kebebasan sesuai kreativitas guru akan melaksanakan pembelajaran menggunakan metode dan penilaian yang bagaimana kepada murid, yang terpenting murid bisa faham dengan materi yang disampaikan.⁷⁶

Senada dengan yang dikatakan oleh Ibu Mutmainnah, bahwa:

Perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) merupakan pengaplikasian dari silabus, bedanya dalam RPP ini lebih rinci dari silabus. Yang biasanya memuat 5 M didalamnya yakni, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Dalam hal ini kami berikan kebebasan bagi guru untuk menyusun RPP sesuai dengan potensi atau kreativitas mereka masing-masing.⁷⁷

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Ruslani, bahwa:

Penyusunan RPP merupakan aplikasi secara rinci dari silabus, hanya saja bedanya pada kegiatan inti yang meliputi 5 m tersebut. Juga tentang cara penilaian yang dilakukan harus rinci. Nah RPP ini diberikan kebebasan oleh kurikulum untuk para guru menyusun sesuai dengan kreativitasnya masing-masing.⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa perangkat pembelajaran yang digunakan oleh Madrasah Aliyah Negeri

⁷⁶ Ibrahim, wawancara, Bondowoso, 20 Februari 2018.

⁷⁷ Siti Mutmainnah, wawancara, Bondowoso, 23 April 2018.

⁷⁸ Ruslani, wawancara, Bondowoso, 24 Februari 2018.

Bondowoso berasal dari patrun pusat kemudian disesuaikan dengan ciri khas dan kegiatan yang ada di madrasah. Dalam penyusunannya guru diberi kebebasan sesuai dengan kreativitas masing-masing guru disesuaikan dengan patrun yang sudah ada.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Salah satu hal terpenting dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar adalah proses pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pembelajaran disini ialah interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang didalamnya terdapat dua hal yang berbeda yakni pembelajar dan pemberi ajar.

Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di MAN Bondowoso pada umumnya sama seperti pembelajaran yang dilakukan di madrasah-madrasah lain. Hanya saja perbedaannya terletak pada bagaimana masing-masing guru memaksimalkan strategi, metode, dan media yang ada.⁷⁹ Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim, bahwa:

Proses pembelajaran berlangsung di kelas yang terpisah ini, yakni disebut *single sex area* karena satu kelas hanya terdiri dari satu jenis kelamin saja. Jadi proses dan kegiatannya saya serahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru mata pelajaran. Tentunya pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan tersebut sesuai dengan RPP yang telah dibuat sebelumnya, dan

⁷⁹ Sumber data: Observasi di MAN Bondowoso, 20 Februari 2018.

antara strategi, metode, maupun medianya tergantung setiap guru akan menggunakan metode seperti apa karena sekolah telah sepenuhnya memfasilitasi sarana dan prasarana penunjang pembelajaran, seperti laboratorium ipa, bahasa, computer, lcd, dan sebagainya. Untuk *team teaching* sendiri di MAN Bondowoso tidak kami adakan karena semua guru sudah kelebihan jam mengajar, istilahnya seperti itu. Namun dulu sempat ada.⁸⁰

Hasil wawancara dengan bapak Ibrahim sesuai dengan hasil dokumentasi yang tertera pada gambar 3.10 dan 3.11.⁸¹



Gambar 3.10 Ruang kelas siswa.



Gambar 3.11 Ruang kelas siswi.

Dilanjutkan dengan hasil wawancara bersama Ibu Mutmainnah, bahwa:

Proses pembelajaran merupakan kegiatan inti dalam pembelajaran. Berhasil atau tidaknya suatu pembelajaran tergantung bagaimana guru tersebut mampu membuat siswa-siswinya paham akan materi yang disampaikan entah itu menggunakan metode *jigsaw*, demonstrasi, ataupun ceramah. Nah biasanya, siswa-siswi akan lebih tertarik apabila gurunya mampu meramu proses pembelajaran dengan menarik, seperti menggunakan metode yang membuat murid aktif karena disini K13, maka guru seyogyanya hanya sebagai fasilitator dan mengarahkan saja. Siswalah yang harus mampu mengeksplorasi, seperti kegiatan inti dalam RPP, yakni 5 M, mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi, dan mengkomunikasi. Itu yang menjadi *patrun* kita untuk mengajar. Jadi siswa harus mampu mencari tahu, bukan guru yang terus-terusan ceramah dan mencari pengetahuan, tapi siswalah yang seharusnya aktif

⁸⁰ Ibrahim, wawancara, Bondowoso, 20 Februari 2018.

⁸¹ Dokumentasi di MAN Bondowoso, 17 April 2018.

dan mencari pengetahuan. Nah, untuk di MAN Bondowoso sendiri, proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru-guru sebagian besar sudah sesuai dengan kaidah PAIKEM GEMBROT tidak melulu ceramah terus, apalagi Fikih yang biasa diajar oleh Bapak Ruslani memang pembelajarannya saya tahu sendiri bahwa siswa sangat antusias, karena beliau selalu mengadakan praktek jadi siswa langsung paham tidak hanya mengawang-awang saja. Namun ada beberapa guru yang melaksanakan proses pembelajaran dengan biasa saja seperti jamannya tahun 80an, padahal sekarang sudah memakai K13. Itu yang menjadi tugas kami untuk terus memberikan pelatihan-pelatihan kepada guru-guru yang masih belum terlalu memahami IT misalnya. Untuk di MAN Bondowoso sendiri dulu sempat ada *team teaching*, namun sekarang sudah tidak ada karena guru disini jam mengajarnya sudah 30 jam bahkan ada yang lebih, salah satu pengadaan *team teaching* sebenarnya adalah apabila ada guru yang kekurangan jam mengajar terkait dengan sertifikasi, tunjangan dan sebagainya.⁸²

Sesuai dengan observasi yang kami ikuti mengenai pembelajaran Fikih bab Nikah. Saat itu adalah pembelajaran praktek kelas XI Agama 2 Tahfidz. Seluruh peserta praktek adalah perempuan, maka yang jadi mempelai laki-laki serta wali dan pemeran laki-laki yang lain diperankan oleh perempuan. Ketika kami sudah tiba dikelas, dan praktek akan dimulai, kelas tersebut disulap seperti tempat asli untuk acara pernikahan, semua dekorasi, lampu, janur, hantaran, buku nikah, baju, tata rias dan properti lainnya juga benar-benar seperti akan melaksanakan pernikahan.⁸³

Seperti pembelajaran pada biasanya pada saat akan dimulai guru mempersiapkan terlebih dahulu, dengan kata lain melakukan kegiatan awal. Bedanya karena ini praktek maka guru membuka dengan salam dan

⁸² Siti Mutmainnah, wawancara, Bondowoso, 23 April 2018.

⁸³ Sumber data: Observasi di MAN Bondowoso, 17 April 2018.

menyampaikan indikator dan tujuan dari praktek pembelajaran bab nikah tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa saat praktek dimulai beliau hanya menjadi penengah dan fasilitator saja. Siswilah yang sepenuhnya melaksanakan praktek tersebut.

Hasil observasi diatas sesuai dengan hasil dokumentasi yang tertera pada gambar 3.12 yakni guru membuka pembelajaran dan memberikan arahan sebelum memulai praktek.



Gambar 3.12 Guru membuka pelajaran.

Ketika kegiatan awal selesai, maka siswi dengan sepenuhnya melaksanakan praktek nikah. Diawali dengan kedatangan keluarga beserta mempelai pria menggunakan mobil dan diiringi dengan musik gambus, kemudian keluarga dan mempelai masuk ke lokasi acara ijab qabul. Ketika akan dilakukan prosesi ijab qabul, mempelai wanita tidak disandingkan bersama, namun ketika sudah sah nantinya mempelai wanita digiring menuju lokasi ijab qabul.

Hasil observasi diatas sesuai dengan hasil dokumentasi yang tertera pada gambar 3.13, 3.14, 3.15, dan 3.16.⁸⁴

⁸⁴ Dokumentasi di MAN Bondowoso, 17 April 2018.



Gambar 3.13 Proses pelaksanaan praktek berlangsung. Keluarga mempelai pria telah datang.



Gambar 3.14 Keluarga mempelai pria disambut menuju lokasi acara



Gambar 3.15 Seluruh tamu undangan dan keluarga kedua mempelai telah hadir.



Gambar 3.16 Wali nikah, penghulu, Kyai, dan dua orang saksi.

Sebelum lafadz ijab qabul diucapkan, terlebih dahulu pembawa acara yang membuka acara, kemudian sambutan oleh wali nikah dan kyai. Setelah itu barulah acara inti yakni ijab qobul. Ijab qobul sendiri diulang sampai tiga kali, dikarenakan terdapat kesalahan. Disitulah guru bertindak sebagai penengah, yakni membenarkan setika ada yang kuran tepat. Guru pastinya mengamati dan mengikuti kegiatan praktek tersebut hingga selesai dan evaluasi.

Hasil observasi diatas sesuai dengan hasil dokumentasi yang tertera pada gambar 3.17.⁸⁵

⁸⁵ Dokumentasi di MAN Bondowoso, 17 April 2018.



Gambar 3.17 Proses ijab qobul yang di arahkan oleh guru karena terdapat kesalahan.

Setelah ijab dan qobul sudah dinyatakan sah, selanjutnya kami semua membaca doa kemudian mempelai wanita dibawa atau diantar kepada si mempelai pria. Disitulah mempelai pria mendoakan mempelai wanita yang sudah sah menjadi isteri, kemudian menunjukkan buku nikah, pembacaan mahar berupa surat Ar-Rahman. Pemberian seperangkat alat sholat, pemasangan cincin, dan terakhir yakni sungkem atau salam-salam kepada kedua orang tua dan keluarga di iringi musik gambus.

Hasil observasi diatas ssesuai dengan hasil dokumentasi yang tertera pada gambar 3.18, 3.19, 3.20, 3.21, 3.22, 3.23, 3.24, dan 3.25.⁸⁶



Gambar 3.18 Membaca do'a ketika telah selesai mengucapkan ijab qobul dan dinyatakan sah.



Gambar 3.19 Mempelai wanita telah disandingkan dengan mempelai pria, serta menunjukkan buku nikah.

⁸⁶ Dokumentasi di MAN Bondowoso, 17 April 2018.



Gambar 3.20 Mempelai pria melantunkan surat Ar-Rahman sebagai mahar pernikahan.



Gambar 3.21 Mempelai pria memberikan seperangkat alat sholat.



Gambar 3.22 Mempelai pria memasang cincin pernikahan.



Gambar 3.23 Mempelai pria mendoakan si isteri.



Gambar 3.24 semua undangan mendengarkan khutbah nikah.



Gambar 3.25 Prosesi terakhir yakni sungkeman.

Selanjutnya hasil observasi dan dokumentasi diatas sesuai dengan hasil wawancara bersama Bapak Ruslani, bahwa:

Dalam proses pembelajaran fikih saya sering menggunakan metode demonstrasi atau praktek langsung, karena anak lebih semangat dan antusias untuk belajar dan menurut saya dengan demonstrasi maka siswa akan lebih paham langsung bagaimana tata cara, syarat, mana hukum nikah dan hukum adat. Jadi siswa tidak hanya diberikan teori saja takutnya siswa hanya mengkahayal saja. Namun sebelum praktek, tentunya saya memberikan penjelasan terlebih dahulu agar tidak keluar dari

kaidah yang akan dipelajari, karena ini K13 sayapun juga bertindak sebagai fasilitator dan penengah. Biasanya dalam mengajar saya memang sering menggunakan metode demonstrasi dan melibatkan siswa langsung, karena itu yang lebih mudah diingat siswa. Ada empat bab di kelas XI yang biasanya saya gunakan metode demonstrasi, yakni nikah, jenazah, jual beli dan kurban. Tentunya kalau praktek seperti tadi ada dampak positif dan negatifnya, salah satu dampak positifnya siswa lebih paham, dan dampak negatifnya akan memakan waktu lama. Ini saja membutuhkan waktu kurang lebih tiga jam pelajaran, tapi sudah saya atasi dengan cara ijin kepada guru pelajaran selanjutnya untuk meminta waktunya. Alhamdulillah selama pelajaran saya siswa antusias dan semangat, karena saya memang lebih dominan menggunakan metode demonstrasi dan melibatkan siswa secara langsung. Ini saja saya juga kaget bahwa mereka akan mempersiapkan sampai seperti mantan beneran. Mengenai *team teaching* di MAN Bondowoso tidak ada, karena setahu saya disini guru-gurunya sudah banyak jam mengajarnya.⁸⁷

Sesuai dengan yang dikatakan oleh Farah Ayu Risdianti dan Alafiah Ayu Putri Chumairah siswi kelas XI Agama 2 Tahfidz, bahwa:

Pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Ruslani dari waktu kami kelas X hingga sekarang kelas XI kebanyakan menggunakan metode demonstrasi. Jadi anak-anak jarang sekali ngantuk, justru mereka bersemangat walaupun itu bukan praktek, seperti mawaris bab kemarin memang tidak praktek tapi Bapak Ruslani mampu membuat suasana kelas dan pembelajaran jadi menyenangkan walaupun hitung-hitungan. Biasanya semisal ada siswi yang ngantuk, cara beliau menegur tidak langsung ditegur atau dimarahi, justru beliau bercanda dan meniru gaya siswi yang ngantuk tersebut, jadi yang ngantuk tidak jadi ngantuk dan anak-anak jadi ketawa semua.⁸⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran di kelas XI Agama 2 Tahfidz dirancang sepenuhnya oleh masing-masing guru mata pelajaran dan antara media dan

⁸⁷ Ruslani, wawancara, Bondowoso, 17 April 2018.

⁸⁸ Farah Ayu Risdianti dan Alafiah Ayu Putri Chumairah, wawancara, Bondowoso, 17 April 2018.

metode tentunya disesuaikan dengan materinya. Pembelajaran fikih yang berlangsung di MAN Bondowoso berjalan dengan baik, dan para guru telah mampu dan berhasil mengemas pembelajaran yang sesuai dengan K13 yakni *student center*, dimana siswa yang aktif dan guru hanya sebagai fasilitator atau penengah. Dan sesuai dengan RPP yang terdiri dari 5 M, yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi.

3. Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yang menentukan berhasil tidaknya seorang guru dalam kegiatan pembelajaran ialah tahap evaluasi. Evaluasi pembelajaran tidak hanya mengevaluasi atau mengambil keputusan tentang informasi dan pengumpulan data mengenai tingkat pencapaian belajar peserta didik saja, namun juga merupakan proses pembenahan guru apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan telah berhasil atau belum.

Asesmen dan evaluasi adalah fungsi yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan keputusan yang bijaksana, yang didasarkan pada informasi yang relevan dan akurat. Bila asesmen difokuskan pada mengumpulkan dan menyintesis informasi, maka evaluasi biasanya mengacu pada proses membuat keputusan (*judgment*), menetapkan nilai (*value*), atau memutuskan tentang manfaat (*worth*).



Gambar 3.26 Evaluasi pasca praktek.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Ibrahim yang menyatakan bahwa:

Evaluasi atau asesmen pembelajaran yang ada di MAN Bondowoso sudah sesuai dengan kaidah yang telah ada pada buku panduan, yakni mengenai ranah afektif, kognitif dan psikomotor. Namun tentang bagaimana penerapannya dikelas, kami serahkan penuh kepada masing-masing guru mata pelajaran akan menggunakan evaluasi yang bagaimana didalam kelas. Tentunya untuk evaluasi tes tulis seperti ujian tengah semester dan ujian semester tentu dilakukan bersama, artinya sekolah sudah mempunyai patokan kapan dan bagaimana ujian tersebut akan dilaksanakan.⁸⁹

Sesuai dengan wawancara dengan Ibu Mutmainnah, bahwa:

Evaluasi pembelajaran yang dilakukan di MAN Bondowoso ini kalau saya menyampaikannya sebagai kurikulum itu *basic* sesuai dengan Permendikbud nomor 53, lalu diperbaharui nomor 23 tahun 2016 bahwa penilaian evaluasi KI 1 dan 2 guru-guru melakukannya dengan cara observasi itu *basic*, namun bagaimana dilapangan itu sesuai dengan guru masing-masing seperti apa. Kalau KI 3 pengetahuan terkait dengan KD yang ada kami sampaikan dengan tugas bisa tugas mandiri dan kelompok, dan ditambah lagi dengan ujian smester diakhir. Nah untuk KI4 yakni keterampilan biasanya dilakukan dengan proyek, unjuk kerja dan portofolio. Terkait dengan cara mencarinya kami serahkan pada guru masing-masing. Karena guru yang bisa menyesuaikan dengan kondisi kelas, seperti pengetahuan, selain tes tulis guru juga melakukan tes lisan. Jadi kami serahkan sepenuhnya kepada guru mengenai bagaimana melakukan evaluasi kepada siswa dan siswinya, yang penting

⁸⁹ Ibrahim, wawancara, Bondowoso, 20 Februari 2018.

sesuai dengan patrun yang ada. Secara umum, yang jelas apabila guru bisa menyampaikan pembelajaran dengan baik dan menarik tentunya akan membuat siswa antusias dan bersemangat.⁹⁰

Senada dengan hasil wawancara bersama Bapak Ruslani,

bahwa:

Dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar tentu setiap guru akan melakukan evaluasi secara sumatif dan formatif. Dan setiap RPP juga sudah dicantumkan bagaimana atau apa saja yang akan guru tersebut lakukan dalam mengevaluasi. Bisa memakan ujian lisan dan tulis, bisa memakai tugas portofolio, kelompok, dan lain sebagainya. Jadi tergantung masing-masing guru. Namun kalau saya sendiri biasanya untuk yang non praktek saya beri tugas tes tulis setiap pertemuan, dan ulangan setiap selesai per bab atau gabungan dari beberapa bab, kondisional disesuaikan dengan waktunya. Tapi untuk yang praktek biasanya saya mengevaluasinya itu sama rata, namun tetap saya data siapa saja yang jadi pemeran utama dan siapa saja yang hanya menjadi pemeran hiburan. Karena yang pasti nilainya akan berbeda antara pemeran utama dan hiburan. Dan untuk praktek tentunya saya mengikuti kegiatan praktek berlangsung, melihat dan mengamati jalannya praktek. Semisal ada yang kurang tepat nah disitulah peran guru untuk memberikan arahan yang benar secara langsung. Kemudian apabila telah usai prakteknya biasanya siswa-siswi tidak saya suruh bubar terlebih dahulu, namun kita bersama-sama mengevaluasi.⁹¹

Sesuai dengan hasil wawancara bersama Farah Ayu Risdianti

dan Alafiah Ayu Putri Chumairah siswi kelas XI Agama 2 Tahfidz, bahwa:

Penilaian yang dilaksanakan oleh guru Fikih terdiri dari dua model yang pertama tes tulis dan yang kedua praktek. Tes tulis meliputi ulangan harian, tugas kelompok, ulangan mid semester dan ulangan semester. Kalau praktek penilaiannya biasanya dilakukan secara serempak saat praktek dilaksanakan.⁹²

⁹⁰ Siti Mutmainnah, wawancara, Bondowoso, 23 April 2018.

⁹¹ Ruslani, wawancara, Bondowoso, 17 April 2018.

⁹² Farah Ayu Risdianti dan Alafiah Ayu Putri Chumairah, wawancara, Bondowoso, 17 April 2018.

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa evaluasi pembelajaran di kelas XI Agama 2 Tahfidz dilakukan dengan cara tes dan non tes, untuk yang non tes biasanya dilakukan dengan praktek. Dan pada saat praktek guru mendampingi siswi agar apabila ada yang salah maka langsung diberikan arahan.⁹³

C. Pembahasan Temuan

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex* Area di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Telah disinggung sebelumnya, bahwa sebelum kita memulai suatu pembelajaran terlebih dahulu seorang guru harus menyiapkan yang namanya perencanaan. Perencanaan merupakan segala aktivitas yang disiapkan sebelum memulai suatu pekerjaan meliputi segala sesuatu yang berhubungan dengan perangkat pembelajaran, strategi, metode, dan media yang digunakan. Dengan adanya perencanaan pembelajaran, maka proses belajar mengajar akan berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang akan dicapai.

Pada dasarnya perencanaan yang dibuat merupakan antisipasi dari perkiraan tentang apa saja yang akan dilakukan dalam pembelajaran, sehingga tercipta suatu sistem yang memungkinkan terjadinya proses belajar mengajar yang mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Hal tersebut sesuai dengan

⁹³ Sumber data: Observasi di MAN Bondowoso, 17 April 2013.

pendapat Hamzah B Uno dalam bukunya *Perencanaan Pembelajaran*, yakni suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁹⁴

Berdasarkan temuan yang kami peroleh di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso bahwa perencanaan pembelajaran Fikih pada kelas putri *single sex area* meliputi penyepakatan kesesuaian kalender pendidikan dengan kegiatan yang ada di madrasah, pembuatan rincian pekan efektif (RPE), program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus, dan rincian pelaksanaan pembelajaran (RPP) dimana masing-masing guru diberikan kebebasan sesuai dengan kreativitasnya untuk menggunakan metode, media, dan model evaluasi apa saja agar pembelajaran yang diciptakan dapat menjadi pembelajaran yang PAIKEM, sehingga dapat lebih memudahkan siswa dan siswi untuk memahami materi yang diajarkan, namun tidak keluar dari patrun yang ditetapkan.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Berdasarkan data yang diperoleh bahwasanya pelaksanaan pembelajaran fikih pada kelas putri *single sex area* di Madrasah

⁹⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 2.

Aliyah Negeri Bondowoso merupakan tahap inti dari sebuah pembelajaran yang didalamnya memuat realisasi dari tahap perencanaan pembelajaran. Oleh karena itu tahap pelaksanaan ini meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang sudah kita ketahui dalam rincian pelaksanaan pembelajaran. Sebagaimana yang dikatakan oleh Dr.Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah⁹⁵, Strategi pembelajaran merupakan suatu proses yang sangat terkait dengan penyampaian materi dalam upaya mencapai kompetensi. Terdapat berbagai strategi pembelajaran yang dapat dikembangkan dalam upaya mencapai kompetensi. Strategi pembelajaran pada dasarnya digunakan untuk mencapai kompetensi siswa secara tepat dalam waktu dan biaya yang seefisien mungkin.

Strategi pembelajaran dalam aspek kognitif pada dasarnya adalah untuk memudahkan penerimaan siswa dengan cara merubah dari sesuatu yang bersifat abstrak menuju kearah yang kongkrit. Pada aspek psikomotor, strategi pembelajaran digunakan untuk menanamkan kemahiran kepada siswa terhadap keterampilan yang hendak dikuasai. Dan pada aspek afektif digunakan untuk menjadikan aspek-aspek nilai sebagai pembentuk sikap menjadi sesuatu yang diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Pelaksanaan pembelajaran fikih pada kelas putri *single sex area* ini dalam satu kelas hanya terdiri dari satu jenis kelamin saja.

⁹⁵ Sugeng Listyo Prabowo dan Faridah Nurmaliyah, *Perencanaan Pembelajaran*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), 106-107.

Kegiatan pembelajaran pada mata pelajaran fikih terdiri dari penyampaian materi seperti biasa dan pelaksanaan praktek. Ada empat bab yang dilaksanakan dengan cara praktek pada kelas XI ini, yaitu jenazah, nikah, jual beli dan kurban yang semuanya dilakukan oleh siswi sendiri. Seperti halnya ketika kami ikut serta sebagai pengobservasi dalam kegiatan praktek nikah semua pemain adalah siswi, hanya saja *make up* dan gaya berbusana saja yang dibedakan dan disesuaikan seperti halnya pengantin laki-laki.

Sebelum praktek dimulai tentunya guru mengaplikasikan kegiatan yang sudah tertera dalam rincian pelaksanaan pembelajaran yang biasanya disebut dengan 5 M, yakni mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasi. Namun sebelum itu guru terlebih dahulu membuka pelajaran, menyampaikan KI, KD, dan tujuan dari praktek yang akan dilaksanakan. Karena ini adalah praktek maka guru jauh-jauh hari telah memberitahu siswi untuk mengamati bagaimana prosesi nikah di internet/youtube sebagai referensi ketika praktek. Kemudian setelah guru membuka pelajaran dan memberikan petunjuk, siswa diminta untuk mengajukan pertanyaan apabila ada yang kurang difahami. Setelah itu, siswa langsung mempraktekkan prosesi nikah didampingi oleh guru yang bersangkutan agar apabila ada yang salah maka guru langsung memberikan arahan. Kemudian diakhir praktek guru menyampaikan

evalusai dan menyimpulkan secara keseluruhan mengenai proresi nikah yang dilaksanakan tersebut.

3. Evaluasi Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018

Tahap terakhir dalam proses pembelajaran yang menentukan berhasil tidaknya seorang guru dalam kegiatan pembelajaran ialah tahap evaluasi. Evaluasi pembelajaran tidak hanya mengevaluasi atau mengambil keputusan tentang informasi dan pengumpulan data mengenai tingkat pencapaian belajar peserta didik saja, namun juga merupakan proses pembenahan guru apakah pembelajaran yang telah dilaksanakan telah berhasil atau belum. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Richard I, Arends, yakni asesmen dan evaluasi adalah fungsi yang dimaksudkan untuk mendapatkan informasi yang dibutuhkan untuk mengambil keputusan keputusan yang bijaksana, yang didasarkan pada informasi yang relevan dan akurat. Bila asesmen difokuskan pada mengumpulkan dan menyintesis informasi, maka evaluasi biasanya mengacu pada proses membuat keputusan (*judgment*), menetapkan nilai (*value*), atau memutuskan tentang manfaat (*worth*).⁹⁶

Berdasarkan data yang kami peroleh dari madrasah tersebut mengenai cara atau sistem penilaian terhadap siswi yakni guru diberikan kebebasan untuk menentukan atau merancang sendiri jenis

⁹⁶ Richard I. Arends, *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 216-217.

penilaian yang akan digunakan seperti praktek, non tes, tes tulis, tes lisan dan tugas-tugas lainnya yang ditujukan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menguasai dan memahami materi yang diajarkan serta untuk memperbaiki pembelajaran yang telah digunakan oleh guru sebagai bahan perbaikan untuk pembelajaran yang akan datang.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah menguraikan dan menganalisa data-data yang telah di peroleh di lapangan mengenai Pembelajaran Fikih Pada kelas Putri *Single Sex Area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, maka pada akhir pembahasan skripsi ini penulis sampaikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan pembelajaran fikih pada kelas putri *single sex area* meliputi beberapa komponen yakni kalender pendidikan yang di peroleh dari pusat dan penentuan tanggal-tanggalnya di sesuaikan dengan kegiatan sekolah yang sudah di sepakati bersama, rincian pekan efektif (RPE), program tahunan (Prota), program semester (Promes), silabus, dan rincian pelaksanaan pembelajaran (RPP). Dalam pembuatan perangkat pembelajaran pihak kurikulum telah menyerahkan sepenuhnya kepada masing-masing guru sesuai dengan kreativitasnya namun tetap berpedoman dengan patrun yang telah ada.
2. Pelaksanaan pembelajaran fikih pada kelas putri *single sex area* merupakan aplikasi dari rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah di rancang oleh guru sebelum mengajar dengan menggunakan kurikulum 2013 dengan pendekatan Saintifik, maka kegiatan pembelajaran inti meliputi kegiatan 5 M, yakni mengamati, jadi siswa diperintahkan untuk mengamati terlebih dahulu sebuah video atau gambar yang berkaitan dengan materi yang akan diajarkan. Menanya,

yakni siswa di persilahkan untuk bertanya mengenai video atau gambar yang telah diamati sebelumnya. Mengeksplorasi atau mengumpulkan informasi, yakni siswa oleh guru diberikan kesempatan untuk mencari sumber referensi terpercaya dalam proses pembelajaran, melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan sebagainya. Mengasisoasi atau mengolah informasi, yakni proses berfikir atau proses menalar siswa yang logis atau sistematis atas fakta-fakta dan informasi yang didapat untuk memperoleh simpulan atau pengetahuan. Dan terakhir mengkomunikasikan, yakni kegiatan pembelajaran yang merupakan penyampaian hasil pengamatan atau kesimpulan yang telah diperoleh dari kegiatan sebelumnya.

3. Evaluasi pembelajaran fikih pada kelas putri *single sex area* meliputi kegiatan penilaian dengan tes dan non tes. Kegiatan tes tersebut meliputi kegiatan tes tulis dan tes lisan, tes tulis biasanya berupa tugas, portofolio, ulangan harian, ulangan mid semester, dan ulangan semester. Tes lisan biasanya meliputi kegiatan praktek dan hafalan. Sedangkan kegiatan non tes meliputi penilaian diri sendiri, teman sejawat, dan sikap atau tingkah laku.

B. Saran

Melihat hasil penelitian diatas, penulis memberikan beberapa saran yang di harapkan akan menjadi bahan pertimbangan bagi Madrasah

Aliyah Negeri Bondowoso dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, yaitu:

1. Pola pembelajaran yang semakin kondusif dan fokus bagi peserta didik dan pendidik, sehingga apa yang menjadi topik pembelajaran mudah untuk di fahami. Dengan penerapan pengelolaan kelas *single sex* diharapkan siswa akan fokus dan tidak merasa bosan ketika pembelajaran.
2. Pola pergaulan yang Islami semakin memberi pemahaman lebih bagaimana cara menghargai diri sendiri dan bagaimana menghargai lingkungan yang ada di sekolah.
3. Kepada semua guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso jangan berhenti mengembangkan pengetahuan yang telah dimiliki dan jangan hanya fokus pada satu bidang ilmu pengetahuan saja, karena antara satu pengetahuan dengan yang lainnya selalu berhubungan. Dan yang paling penting dalam proses belajar adalah guru hendaknya mampu memahami keberagaman peserta didik, karena setiap individu memiliki keunikan masing-masing dan itu perlu dipahami oleh setiap guru khususnya guru Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso agar materi yang disampaikan dapat dipahami oleh seluruh peserta didik.
4. Kepada seluruh siswa Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso, hendaknya lebih rajin lagi dalam belajar dan bisa memahami lagi arti serta manfaat dari belajar agar tetap merasa senang dalam belajar, sehingga dapat bermanfaat dalam menerapkan nilai-nilai keilmuan

yang telah di peroleh dalam kehidupan sehari-hari. Dan yang paling terpenting lagi adalah jangan pernah merasa lelah apalagi berhenti untuk belajar. Kejarlah cita-cita selagi masih ada kesempatan yang sudah diberikan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an. *QS. An-Nur: 30*. Bandung. Pondok yatim Al-Hilal.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Amalia, Khoirunnisa. 2017. *Implementasi Pembelajaran Fiqih Melalui Kitab Bidayatul Mujtahid di Kelas V dan VI Madrasatul Mu'alimat Al-Islamiyah (MMaI) Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom Tahun Pelajaran 2016/2017*. Skripsi, Jember: IAIN Jember.
- Arends, Richard I. 2008. *Learning To Teach (Belajar Untuk Mengajar)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2014. *Undang-Undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. 1999. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fakih, Mansour. 2000. *Membincang Feminisme Diskursus Gender Perspektif Islam*. Surabaya: Risalah Gusti.
- Hamalik, Oemar. 2010. *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan*
- Harjanto. 2000. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. *Sistem*. Jakarta: Bumi Aksara..
- Ibrahim, R dan Nana Syaodih. 2003. *Perencanaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kasiran, Moh. 2010. *Metodologi Penelitian*. Malang : UIN-MALIKI Press.
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 165 Tahun 2014
- Muafiyah, Evi. 2013. "Investigasi Empiris Atas Prestasi Belajar Siswi Madrasah Aliyah Model *Single Sex Education* Dan *Coeducation* di Kabupaten Ponorogo". *Kodifikasia*. Ponorogo: P3M STAIN Ponorogo. 1-15.

- Mulyadi. 2009. *Classroom Management*. Malang: UIN Malang Press.
- Narkowo, Dwi dan Bagong Yuryanto. 2004. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Nata, Abuddin. 2008. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Nurkancana, Wayan dan Sunartana. 1983. *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Padil, Moh. dan Triono Supriyatmo. 2010. *Sosiologi Pendidikan*. Malang: UIN Malang Press.
- Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2010 tentang Pedoman Pelaksanaan Pengarusutamaan Gender Di Madrasah Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Prabowo, Sugeng Listyo dan Faridah Nurmaliyah. 2010. *Perencanaan Pembelajaran*. Malang: UIN Maliki Press.
- Purwanto, Ngalm. 1997. *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Asdi Maha Satya.
- Sholikhah, Fatimatus. 2017. *Hubungan Model Pengelolaan Kelas Single Sex dengan Lingkungan Belajar di MTsN Krian-Sidoarjo*. Skripsi, Surabaya: UIN Sunan Ampel.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tabrani, Muis. 2013. *Pengantar dan Dimensi-dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press.
- Suyono dan Hariyanto. 2010. *Belajar dan Pembelajaran Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun. 2014. *Buku Siswa Mata Pelajaran Fiqih Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Tim Penyusun. 2017. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: IAIN Jember Press.
- Umar, Bukhari. 2015. *Hadits Tarbawi*. Jakarta: Amzah.

Uno, Hamzah B. 2008. *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Wojowasito, S. dan W.J.S Poerwadarminta. 2007. *Kamus Lengkap Inggris Indonesia-Indonesia Inggris dengan Ejaan yang Disempurnakan*. Bandung: Hasta.



Matrik Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri <i>Single Sex Area</i> Di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran Fikih 2. Kelas Putri <i>Single Sex Area</i> 	<ol style="list-style-type: none"> a. Perencanaan b. Pelaksanaan c. Evaluasi a. Satu jenis kelamin b. Pola interaksi c. Sosialisasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informan : <ol style="list-style-type: none"> a. Kepala Sekolah b. WAKA Kurikulum c. Guru Fikih Kelas Putri <i>Single Sex Area</i> d. Siswa Kelas Putri <i>Single Sex Area</i> 2. Dokumentasi 3. Kepustakaan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Metode Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian Studi Kasus 3. Metode Pengumpulan Data <ol style="list-style-type: none"> a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 4. Metode Analisis Data Deskriptif 5. Keabsahan Data Triangulasi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fokus Penelitian <ol style="list-style-type: none"> a. Bagaimana perencanaan Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri <i>Single Sex Area</i> Di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018? b. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri <i>Single Sex Area</i> Di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018? c. Bagaimana evaluasi Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri <i>Single Sex Area</i> Di MAN Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018?

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Hanim Rifqiyatul Izzah**

NIM : 084 141 191

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : Institut Agama Islam Negeri Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Pembelajaran Fikih pada Kelas Putri *Single Sex Area* di Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso Tahun Pelajaran 2017/2018” Merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember,

Kami yang menyatakan



Hanim Rifqiyatul Izzah

NIM. 084 141 191

PEDOMAN PENELITIAN

A. Kepala Madrasah

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh MAN Bondowoso?
2. Apa yang dimaksud program *single sex area*?
3. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran fikih pada kelas putri?
4. Apakah perencanaan pembelajaran sangat penting terhadap suksesnya suatu kegiatan belajar mengajar?
5. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran fikih pada kelas putri?
6. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran fikih pada kelas putri?
7. Apakah di MAN Bondowoso menerapkan *team teaching*?
8. Bagaimana pendapat bapak mengenai guru mata pelajaran fikih, apakah sudah sesuai dengan K 13 atau belum?
9. Menurut bapak bagaimanakah respon siswi ketika mengikuti pembelajaran fikih?

B. Waka kurikulum

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh MAN Bondowoso?
2. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran fikih pada kelas putri?
3. Apakah perencanaan pembelajaran sangat penting terhadap suksesnya suatu kegiatan belajar mengajar?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran fikih pada kelas putri?
5. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran fikih pada kelas putri?
6. Apakah di MAN Bondowoso menerapkan *team teaching*?

7. Bagaimana pendapat ibu mengenai guru mata pelajaran fikih, apakah sudah sesuai dengan K 13 atau belum?
8. Menurut ibu bagaimanakah respon siswi ketika mengikuti pembelajaran fikih?

C. Guru Fikih

1. Kurikulum apa yang digunakan oleh MAN Bondowoso?
2. Bagaimanakah perencanaan pembelajaran fikih pada kelas putri?
3. Apakah perencanaan pembelajaran sangat penting terhadap suksesnya suatu kegiatan belajar mengajar?
4. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran fikih pada kelas putri?
5. Bagaimanakah evaluasi pembelajaran fikih pada kelas putri?
6. Apakah di MAN Bondowoso menerapkan *team teaching*?
7. Menurut bapak bagaimanakah respon siswi ketika mengikuti pembelajaran fikih?

D. Siswi

1. Bagaimana cara guru fikih ketika menyampaikan materi pembelajaran dikelas?
2. Apakah semua siswi antusias atau malah bermalas-malasan dalam mengikuti pembelajaran fikih?
3. Bagaimana cara guru fikih dalam memberikan nilai/evaluasi kepada para siswi?



KALENDER AKADEMIK MAN BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2017/2018

	JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOVEMBER	DESEMBER
Ahad	2 9 16 23 30	6 13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31
Senin	3 10 17 24 31	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25
Selasa	4 11 18 25	1 8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26
Rabu	5 12 19 26	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27
Kamis	6 13 20 27	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28
Jum'at	7 14 21 28	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29
Sabtu	1 8 15 22 29	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30

AGENDA SEMESTER GASAL

17-19 Juli	: Masa Orentasi Siswa Baru	1 September	: Hari Raya Idul Adha 1438 H	27 Nov-9 Des	: Perkiraan Ujian Semester Gasal
20 Juli	: Mulai Tahun Pelajaran 2016/2017	21 September	: Tahun Baru Islam 1439 H	11-15 Des	: Remedial/Class meeting
17 Agustus	: Libur umum	25 - 30 Sept	: Perkiraan UTS Gasal	16 Desember	: Pembagian Raport
		1 Desember	: Maulid Nabi	18 - 30 Des	: Libur semester gasal

	JANUARI	FEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
Ahad	7 14 21 28	4 11 18 25	4 11 18 25	1 8 15 22 29	6 13 20 27	3 10 17 24
Senin	1 8 15 22 29	5 12 19 26	5 12 19 26	2 9 16 23 30	7 14 21 28	4 11 18 25
Selasa	2 9 16 23 30	6 13 20 27	6 13 20 27	3 10 17 24	1 8 15 22 29	5 12 19 26
Rabu	3 10 17 24 31	7 14 21 28	7 14 21 28	4 11 18 25	2 9 16 23 30	6 13 20 27
Kamis	4 11 18 25	1 8 15 22	1 8 15 22 29	5 12 19 26	3 10 17 24 31	7 14 21 28
Jum'at	5 12 19 26	2 9 16 23	2 9 16 23 30	6 13 20 27	4 11 18 25	1 8 15 22 29
Sabtu	6 13 20 27	3 10 17 24	3 10 17 24 31	7 14 21 28	5 12 19 26	2 9 16 23 30

AGENDA SEMESTER GENAP

2 Januari	: Hari pertama semester genap	30 Maret	: Libur umum	14-16 Mei	: Libur awal puasa
3 Januari	: hari amal bakti	2 - 5	: Perkiraan UNBK	17 Mei - 2 Juni	: UKK
16 Februari	: Tahun Baru Imlek	14 April	: Ibra' Mi'raj	4-8 Juni	: Pondok Romadhon
17 Maret	: Hari Raya Nyepi			9 Juni	: Pembagian raport
19 - 29 Maret	: USBN dan UM			15 - 16 Juni	: Hari Raya Idul Fitri

MINGGU	1	8	15	22	29
SENIN	2	9	16	23	30
SELASA	3	10	17	24	31
RABU	4	11	18	25	
KAMIS	5	12	19	26	
JUM'AT	6	13	20	27	
SABTU	7	14	21	28	

16 Juli : Hari Pertama Tahun Pelajaran 2018/2019

Bondowoso, Juli 2017
Kepala Sekolah,

H. IBRAHIM, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 196806212000031001

ANALISIS PROGRAM SEMESTER

Mata pelajaran : Fiqih
Satuan pendidikan : MAN BONDOWOSO
Kelas / Peminatan : XI
Semester : Genap
Tahun Pelajaran : 2017/2018

PERHITUNGAN ALOKASI WAKTU

1. Pekan

No	Nama Bulan	Jumlah Pekan	Pekan Tidak Aktif	Pekan Aktif	Ket.
1	Januari	4	0	4	MOS
2	Februari	4	0	4	
3	Maret	5	2	3	
4	April	4	1	3	
5	Mei	5	2	3	
6	Juni	4	4	0	LIBUR SEMESTER
JUMLAH		26	9	17	

2. Jumlah Jam Pelajaran Efektif

Jam Pelajaran Efektif = Jumlah pekan x Jam Pelajaran per minggu
= 17 pekan x 2 jam per minggu
= 34 Jam

3. Distribusi Jam Pelajaran Efektif

a. Tatap Muka : 30 Jam
b. Ulangan Harian : 2 Jam
c. Remedial dan Pengayaan : 2 Jam
JUMLAH : 34 Jam

Mengetahui,
Kepala MAN Bondowoso

Bondowoso, Januari 2018
Guru Mata Pelajaran

Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 196806212000031001

Ruslani, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 198002052005011004

PROGRAM TAHUNAN

Mata pelajaran : Fiqih
Satuan pendidikan : MAN BONDOWOSO
Kelas / Peminatan : XI Agama
Tahun Pelajaran : 2017/2018

- KI 1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
- KI 2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia
- KI 3 : Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan
- KI 4 : Mengolah, menalar, menyaji, dan mencipta dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri serta bertindak secara efektif dan kreatif, mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

SEMESTER

Semester	Materi Pokok	Kompetensi Dasar	Alokasi Waktu
	Hudud dan Hikmahnya	1. 2.	2 JP

GANJIL		3.	2 JP
		3.1 Menjelaskan ketentuan Allah tentang jinayat dan hikmahnya	2 JP
		3.2 Menjabarkan ketentuan Allah tentang hudud dan hikmahnya	2 JP
		3.3 Memahami hukum Islam tentang bughat dan hikmahnya	2 JP
		4.1 Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat	2 JP
		4.2 Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan jinayat	
		4.3 Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan hudud	
		4.4 Menunjukkan contoh pelanggaran yang terkena ketentuan bughat	
		1.	2 JP
		2.	
	3.		
	4.		
Peradilan dalam Islam	3.4 Menganalisis ketentuan Islam tentang peradilan dan hikmahnya	2 JP	

		4.4 Mempraktikkan contoh penerapan ketentuan Islam tentang peradilan	
		ULANGAN HARIAN DILAKSANAKAN SETIAP KD	5 JP
		JUMLAH	21 JP
GENAP	Pernikahan Dalam Islam	2.2. Membiasakan sikap tanggungjawab dalam menerapkan hukum Islam	2 jp
		3.1. Menjelaskan ketentuan Perkawinan dalam Islam dan Hikmahnya	2 jp
		3.2. Memahami ketentuan Perkawinan menurut perundang-undangan	2 jp
		4.1. Mengkritisi Praktek perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam	2 jp
		4.2. Menunjukkan Contoh Perbedaan Ketentuan Perkawinan dalam Islam dengan UU Perkawinan 1975	
	Hukum Mawaris dalam Islam	1.2. Menghayati Ketentuan Islam dalam Melakukan Pembagian Harta warisan dan wasiat	2 jp 3 jp

	3.3. Menguraikan ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam	2 jp
	4.3. Mengkritisi praktek waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam	
	ULANGAN HARIAN DILAKSANAKAN SETIAP KD	8 JP
	REMIDI DAN PENGAYAAN	4 JP
	JUMLAH	29 JP

Bondowoso, Juli 2017

Mengetahui
Kepala MAN Bondowoso

Guru Mata Pelajaran

Ibrahim, S.Ag, M.Pd.I

NIP. 196806212000031001

Ruslani, S.Pd.I, M.Pd.I

NIP.198002052005011004

IAIN JEMBER

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : MAN Bondowoso
Mata Pelajaran : Fikih
Kelas/Program : XI (Sebelas) /IPA-IPS-Bahasa-Kejuruan
Semester : Genap

Kompetensi Inti :

- KI-1 : Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam
- KI-2 : Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
- KI-3 : Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan
- KI-4 : Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

KOMPETENSI DASAR	MATERI	KEGIATAN PEMBELAJARAN	PENILAIAN	ALOKASI WAKTU	SUMBER
1.1 Menghayati hikmah dari ketentuan Islam tentang pernikahan		<ul style="list-style-type: none">➤ Mentadabburi prosesi pernikahan yang agung dan sacral➤ Merenungi dampak negative	<ul style="list-style-type: none">✓ Penilaian diri✓ Penilaian sejawat		

		sebuah perceraian	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Observasi ✓ Catatan/jurnal 		
2.1 Membiasakan sikap tanggungjawab dalam menerapkan hukum Islam		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan sikap taat dan tanggungjawab sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan perkawinan ➤ Membiasakan diri mencari jalan tengah dalam menghadapi permasalahan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penilaian diri ✓ Penilaian sejawat ✓ Observasi ✓ Catatan/jurnal 		
3.1 Menjelaskan ketentuan perkawinan dalam Islam, dan hikmahnya 3.2 Memahami ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan	Ketentuan pernikahan dalam Islam, ketentuan pernikahan menurut perundang-undangan dan hikmahnya	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati lingkungan keluarga dan masyarakat dalam kaitannya dengan pernikahan <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan wawancara tentang pernikahan ➤ Melakukan Tanya jawab tentang pernikahan <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggali informasi tentang pernikahan ➤ Mendiskusikan tahapan tahapan pernikahan <p>Mengasosiasikan:</p>	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes tulis dengan soal uraian non obyektif, analisis kasus, atau bisa jadi dengan soal-soal menjodohkan, ✓ Tes lisan dengan soal-soal uraian obyektif atau dengan anaalisis kasus. ✓ Penugasan untuk menguatkan penguasaan materi ✓ Unjuk kerja, dengan praktek atau simulasi ✓ Proyek, memberi tugas pengayaan materi. ✓ Portofolio, produk sesuai desain 	8 X pertemuan X 90 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Fikih Pegangan Siswa, Kemenag 2014 - Buku Fikih Pedoman Guru, Kemenag 2014 - Buku-buku Penunjang lain yang Relevan. - Akses Internet yang sesuai dengan kebutuhan

<p>4.1 Mengkritisi praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam</p> <p>4.2 Menunjukkan contoh-perbedaan ketentuan perkawinan dalam Islam dengan undang-undang perkawinan 1975</p>	<p>Hasil analisis praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam</p>	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi macam-macam pernikahan ➤ Membandingkan rumah tangga islami dan kehidupan bebas ➤ Mengelompokkan prosesi pernikahan yang sesuai syariat dan yang tidak sesuai. <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengkomunikasikan tahapan tahapan pernikahan 	<p>penilaian</p>		
<p>1.2 Menghayati ketentuan syariat Islam dalam melakukan pembagian harta warisan dan</p>		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membimbing peserta didik merenungi keadilan Allah dalam pembagian harta warisan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penilaian diri ✓ Penilaian sejawat 		

wasiat			<ul style="list-style-type: none"> ✓ Observasi ✓ Catatan/jurnal 		
2.2 Meningkatkan sikap peduli, jujur dan kerja samasebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan dan wasiat		<ul style="list-style-type: none"> ➤ Membiasakan peserta didik memiliki sikap peduli, jujur dan kerja sama sebagai implementasi dari pemahaman tentang ketentuan pembagian harta warisan 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Penilaian diri ✓ Penilaian sejawat ✓ Observasi ✓ Catatan/jurnal 		
3.3 Menguraikan ketentuan hukum mawaris dan wasiat dalam Islam	Ketentuan hukum mawaris dalam Islam	<p>Mengamati:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengamati lingkungan keluarga dan masyarakat dalam membagi harta warisan <p>Menanya:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Melakukan wawancara tentang pembagian harta warisan ➤ Melakukan Tanya jawab tentang pembagian harta warisan <p>Mengeksplorasi:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Menggali informasi tentang pembagian harta warisan ➤ Mendiskusikan contoh 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Tes tulis dengan soal uraian non obyektif, analisis kasus, atau bisa jadi dengan soal-soal menjodohkan, ✓ Tes lisan dengan soal-soal uraian obyektif atau dengan anaalisis kasus. ✓ Penugasan untuk menguatkan penguasaan materi ✓ Unjuk kerja, dengan praktek atau simulasi ✓ Proyek, memberi tugas pengayaan materi. ✓ Portofolio, produk 	10X pertemuan X 90 menit	<ul style="list-style-type: none"> - Buku Fikih Pegangan Siswa, Kemenag 2014 - Buku Fikih Pedoman Guru, Kemenag 2014 - Buku-buku Penunjang lain yang Relevan. - Akses Internet yang sesuai dengan

4.3 Mengkritisi praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam	Hasil analisis praktik waris dalam masyarakat yang tidak sesuai dengan ketentuan hukum Islam	<p>praktik pembagian harta warisan</p> <p>Mengasosiasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mengidentifikasi cara membagi harta warisan ➤ Membandingkan antara pembagian harta warisan pada masa jahiliyah dan Islam <p>Mengkomunikasikan:</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Mendemonstrasikan cara membagi harta warisan 	sesuai penilaian desain		kebutuhan
---	--	---	-------------------------	--	-----------

Kepala Madrasah

Ibrahim,S.Ag.,M.Pd.I

NIP. 196806212000031001

Bondowoso,.....

Guru Mapel Fiqih

Ruslani,S.Pd.I,M.Pd.I

NIP. 98002052005011004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP)**

Madrasah	: MAN BONDOWOSO
Matapelajaran	: Fikih
Kelas/Semester	: XII/2
Materi Pokok	: Memahami ketentuan Islam Tentang Pernikahan
Alokasi Waktu	: 2jp X.....

A. KOMPETENSI INTI (KI)

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif dan menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural berdasarkan rasa ingintahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan.
4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, dan mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

- 2.2. Membiasakan sikap tanggungjawab dalam menerapkan hukum Islam.
- 3.1. Menjelaskan ketentuan perkawinan dalam Islam dan hikmahnya.
- 3.2. Memahami ketentuan perkawinan menurut perundang-undangan.
- 4.1. Mengkritisi praktik perkawinan yang salah di masyarakat berdasarkan ketentuan hukum Islam.

- 4.2. Menunjukkan contoh perbedaan ketentuan perkawinan dalam Islam dengan UU Perkawinan 1975.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Siswa dapat menjelaskan pengertian nikah dan hukum nikah.
2. Siswa dapat menjelaskan pengertian rukun nikah dan wanita yang haram dinikahi.
3. Siswa dapat menunjukkan dasar hukum nikah.
4. Siswa dapat menunjukkan sebab-sebab talak, rujuk dan 'iddah.

D. METODE PEMBELAJARAN

Praktek berbasis siwa, tanya jawab dan cemarrah, diskusi

E. MEDIA, ALAT/BAHAN, SUMBER PEMBELAJARAN

1. Media: laptop, LCD, papan tulis
2. Sumber Pembelajaran: buku fikih klas XI, Al-Qur'an terjemah, internet, LKS, lingkungan alam sekitar

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. PENGERTIAN DAN HUKUM NIKAH

a. Pengertian Nikah

Nikah artinya suatu akad yang menghalalkan pergaulan antara seseorang laki-laki dan perempuan yang bukan mahramnya hingga menimbulkan hak dan kewajiban diantara keduanya, dengan menggunakan lafadz *inkah* atau *tazwij* atau terjemahannya.

b. Hukum Pernikahan

Hukum asal pernikahan adalah mubah. Selanjutnya hukum pernikahan bisa menjadi wajib, sunnah, haram dan makruh, tergantung dari kondisi yang megiringi proses pernikahan.

II. PERSIAPAN PELAKSANAAN PERNIKAHAN

a. Meminang atau Khitbah

Khitbah artinya pinangan, yaitu permintaan seorang laki-laki kepada seorang perempuan untuk dijadikan istri dengan cara-cara umum yang sudah berlaku di masyarakat.

a.1. Cara mengajukan pinangan

- Pinangan kepada gadis atau janda yang sudah habis masa iddahnya dinyatakan secara terang-terangan
- Pinangan kepada janda yang masih berada dalam masa iddah thalaq bain atau ditinggal mati suami tidak boleh dinyatakan secara terang-terangan. Pinangan kepada mereka hanya boleh dilakukan secara sindiran. Hal ini sebagaimana Allah terangkan dalam surat al-Baqarah ayat 235 di atas.

a.2. Perempuan yang boleh dipinang

Perempuan-perempuan yang boleh dipinang ada tiga, yaitu :

- ✓ Perempuan yang bukan berstatus sebagai istri orang.
- ✓ Perempuan yang tidak dalam masa 'iddah.
- ✓ Perempuan yang belum dipinang orang lain.

Tiga kelompok wanita di atas boleh dipinang, baik secara terang-terangan atau sindiran.

b. Melihat calon isteri atau suami

Melihat perempuan yang akan dinikahi disunnahkan oleh agama. Beberapa pendapat tentang batas kebolehan melihat seorang perempuan yang akan dipinang yaitu :

- a. Jumhur ulama berpendapat boleh melihat wajah dan kedua telapak tangan, karena dengan demikian akan dapat diketahui kehalusan tubuh dan kecantikannya.
- b. Abu Dawud berpendapat boleh melihat seluruh tubuh.
- c. Imam Abu Hanifah membolehkan melihat dua telapak kaki, muka dan telapak tangan.

3. Mahram atau Perempuan yang haram dinikahi

Mahram adalah orang, baik laki-laki maupun perempuan yang haram dinikahi. Adapun sebab-sebab yang menjadikan seorang perempuan menjadi haram dinikahi oleh seseorang laki-laki dapat dibagi menjadi dua yaitu :

a. Sebab haram dinikah untuk selamanya

Terbagi menjadi 4, yaitu:

- 1) Wanita-wanita yang haram dinikahi karena nashab.
- 2) Wanita-wanita yang haram dinikahi karena pertalian nikah.
- 3) Wanita-wanita yang haram dinikahi karena susuan.
- 4) Wanita yang haram dinikahi lagi karena sebab li'an.

b. Sebab haram dinikahi sementara

Sebab-sebab haram dinikahi sementara ada 4, yaitu:

- 1) Pertalian nikah
- 2) Thalaq bain kubra (cerai tiga)
- 3) Memadu dua orang perempuan bersaudara
- 4) Berpoligami lebih dari empat
- 5) Perbedaan agama

4. Prinsip Kafaah Dalam Pernikahan

a. Pengertian kafaah

Dalam konteks pernikahan kafaah berarti adanya kesamaan atau kesetaraan antara calon suami dan calon isteri dari segi (keturunan), status sosial (jabatan, pangkat) agama (akhlak) dan harta kekayaan.

b. Hukum Kafaah

Kafaah adalah hak perempuan dari walinya. Jika seseorang perempuan rela menikah dengan seorang laki-laki yang tidak sekufu, tetapi walinya tidak rela maka walinya berhak mengajukan gugatan fasakh (batal). Demikian pula sebaliknya, apabila gadis shalihah dinikahkan oleh walinya dengan laki-laki yang tidak sekufu dengannya, ia berhak mengajukan gugatan fasakh.

Beberapa pendapat tentang hal-hal yang dapat diperhitungkan dalam kafaah, yaitu:

- 1) Sebagian ulama mengutamakan bahwa kafaah itu diukur dengan nasab (keturunan), kemerdekaan, ketataan, agama, pangkat pekerjaan/profesi dan kekayaan
- 2) Pendapat lain mengatakan bahwa kafaah itu diukur dengan ketataan menjalankan agama.

5. Syarat dan Rukun Nikah

Syarat dan rukun nikah ada 5. Berikut penjelasan singkatnya:

- 1) Calon suami, syaratnya :
 - a). Beragama Islam
 - b). Ia benar-benar seorang laki-laki
 - c). Menikah bukan karena dasar paksaan
 - d). Tidak beristri empat.
 - e). Mengetahui bahwa calon istri bukanlah wanita yang haram ia nikahi
 - f). calon istri bukanlah wanita yang haram dimadu dengan istrinya
 - g). Tidak sedang berihram haji atau umrah
- 2) Calon isteri, syaratnya :
 - a). Beragama islam
 - b). Benar-benar seorang perempuan
 - c). Mendapat izin menikah dari walinya
 - d). Bukan sebagai istri orang lain
 - e). Bukan sebagai mu'taddah (wanita yang sedang dalam masa 'iddah)
 - e). Tidak memiliki hubungan mahram dengan calon suaminya
 - f). Bukan sebagai wanita yang pernah dili'an calon suaminya (dilaknat karena tertuduh zina)

- g). Atas kemauan sendiri
- h). Tidak sedang ihram haji atau umrah

3) Wali, syaratnya :

- a). Laki-laki
- b). Beragama Islam
- c). Baligh (dewasa)
- d). Berakal
- e). Merdeka (bukan berstatus sebagai hamba sahaya)
- f). Adil
- g). Tidak sedang ihram haji atau umrah

4) Dua orang saksi, syaratnya :

- a). Dua orang laki-laki
- b). Beragama islam
- c). Dewasa/baligh, berakal, merdeka dan adil
- d). Melihat dan mendengar
- e). Memahami bahasa yang digunakan dalam akad
- f). Tidak sedang mengerjakan ihram haji atau umrah
- g). Hadir dalam ijab qabul

5) Ijab qabul, syaratnya :

- a). Menggunakan kata yang bermakna menikah (النِّكَاحُ) atau mengawinkan (التَّرْوِيجُ), baik bahasa Arab, bahasa Indonesia, atau bahasa daerah sang pengantin.
- b). Lafadz ijab qabul diucapkan pelaku akad nikah (pengantin laki-laki dan wali pengantin perempuan).
- c). Antara ijab dan qaul harus bersambung tidak boleh diselingi perkataan atau perbuatan lain.

- d). Pelaksanaan ijab dan qabul harus berada pada satu tempat tidak dikaitkan dengan suatu persyaratan apapun
- e). Tidak dibatasi dengan waktu tertentu.

6. Wali dan saksi

Wali dan saksi dalam pernikahan merupakan dua hal yang sangat menentukan sah atau tidaknya pernikahan. Keduanya harus memenuhi syarat-syarat tertentu.

Wali Nikah

a. Pengertian Wali

Seluruh madzab sepakat bahwa wali dalam pernikahan adalah wali perempuan yang melakukan akad nikah dengan pengantin laki-laki yang menjadi pilihan wanita tersebut.

b. Kedudukan Wali

Wali mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam pernikahan. Tanpanya, pernikahan tidak syah.

Sabda Rasulullah SAW :

لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَالِيٍّ مُرْتَدِّدٍ

“Tidaklah sah pernikahan kecuali dengan wali yang dewasa”.

c. Syarat-syarat wali :

- 1) Merdeka (mempunyai kekuasaan)
- 2) Berakal
- 3) Baligh
- 4) Islam

d. Macam tingkatan wali

Wali nikah terbagi menjadi dua macam yaitu wali nashab dan wali hakim. Wali nashab adalah wali dari pihak kerabat. Sedangkan wali hakim adalah pejabat yang diberi hak oleh penguasa untuk menjadi wali nikah dalam keadaan tertentu dan dengan sebab tertentu.

d.1. Wali Mujbir

Wali mujbir adalah wali yang berhak menikahkan anak perempuannya yang sudah baligh, berakal, dengan tiada meminta ijin terlebih dahulu kepadanya. Hanya bapak dan kakek yang dapat menjadi wali mujbir.

d.2. Wali Hakim

Yang dimaksud dengan wali hakim adalah kepala negara yang beragama islam. Dalam konteks keindonesiaan tanggung jawab ini dikuasakan kepada menteri agama yang selanjutnya dikuasakan kepada para pegawai pencatat nikah. Simpulannya, yang bertindak sebagai wali hakim di Indonesia adalah para pegawai pencatat nikah.

d.3. Wali adhal

Wali adhol adalah wali yang tidak mau menikahkan anaknya/cucunya, karena calon suami yang akan menikahi anak/cucunya tersebut tidak sesuai dengan kehendaknya. Padahal calon suami dan anaknya/cucunya sekufu. Dalam keadaan semisal ini secara otomatis perwalian pindah kepada wali hakim. Rasulullah Saw bersabda yang artinya, "*Sulthon (hakim) adlah wali bagi seseorang yang tidak mempunyai wali*" (H.R. asy-Syafi'i, Abu Dawud, Ibnu Hibban, dan selain mereka dari hadits 'Asiyah)

Saksi Nikah

a. Kedudukan saksi

Kedudukan saksi dalam pernikahan yaitu :

1. Untuk menghilangkan fitnah atau kecurigaan orang lain terkait hubungan pasangan suami istri.
2. Untuk lebih menguatkan janji suci pasangan suami istri.

Seperti halnya wali, saksi juga salah satu rukun dalam pernikahan.

Tidak sah suatu pernikahan yang dilaksanakan tanpa saksi.

b. Jumlah dan syarat saksi

Saksi dalam pernikahan disyaratkan dua orang laki-laki. Selanjutnya ada dua pendapat tentang saksi laki-laki dan perempuan.

✓ Pendapat pertama mengatakan bahwa pernikahan yang disaksikan seorang laki-laki dan dua orang perempuan syah. Pendapat ini disandarkan pada firman Allah dalam Q.S. al-Baqarah: 282. Pengusung pendapat pertama ini adalah kalangan ulama pengikut madzhab imam Abu Hanifah (Hanafiyyah).

✓ Sedangkan pendapat kedua mengatakan tidak syah.

c. Syarat-syarat saksi dalam pernikahan

- 1) Laki-laki
- 2) Beragam Islam
- 3) Baligh
- 4) Mendengar dan memahami perkataan dua orang yang melakukan akad
- 5) Bisa berbicara, melihat, berakal

6) Adil

Sabda Rasulullah:

لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَالِيٍّ وَشَاهِدَيْنِ عَدْلٍ (رواه احمد)

“Sahnya suatu pernikahan hanya dengan wali dan dua orang saksi yang adil”. (H.R. Ahmad)

Ijab Qabul

Ijab yaitu ucapan wali (dari pihak perempuan) atau wakilnya sebagai penyerahan kepada pihak pengantin laki-laki. Sedangkan qabul yaitu ucapan pengantin laki-laki atau wakilnya sebagai tanda penerimaan.

Adapun syarat-syarat ijab qabul adalah sebagai berikut :

- a. Orang yang berakal sudah tamyiz
- b. Ijab qabul diucapkan dalam satu majelis
- c. Tidak ada pertentangan antara keduanya
- d. Yang berakad adalah mendengar atau memahami bahwa keduanya

melakukan akad.

- e. Lafaz ijab qabul diucapkan dengan kata nikah atau tazwij atau yang seperti dengan kata-kata itu
- f. Tidak dibatasi dengan waktu tertentu misalnya setahun, sebulan dan sebagainya.

Mahar

a. Pengertian dan hukum Mahar

Mahar atau mas kawin adalah pemberian wajib dari suami kepada isteri karena sebab pernikahan. Bisa berupa uang, benda, perhiasan, atau jasa seperti mengajar Al Qur'an.

a. Ukuran Mahar

Dalam banyak riwayat dijelaskan bahwa mahar bisa berupa benda (materi) atau kemanfaatan (non materi). Rasulullah Saw menganjurkan kesederhanaan dalam memberikan mahar. Beliau bersabda:

إِنَّ أَكْبَرَ النِّكَاحِ بَرَكَهٌ أَيْسَرُهُ مُؤْنَةً

Artinya: "Sesungguhnya nikah yang paling diberkahi adalah yang paling sederhana maharnya." (H.R. Ahmad)

c. Macam-macam Mahar

Jenis mahar ada dua, yaitu :

- 1). *Mahar Musamma* yaitu mahar yang jenis dan jumlahnya disebutkan saat akad nikah berlangsung.
- 2). *Mahar Mitsil* yaitu mahar yang jenis atau kadarnya diukur sepadan dengan mahar yang pernah diterima oleh anggota keluarga atau tetangga terdekat kala mereka melangsungkan akad nikah dengan melihat status sosial, umur, kecantikan, gadis atau janda.

d. Cara membayar Mahar

Pembayaran mahar dapat dilaksanakan secara kontan (حالا) atau dihutang. Apabila kontan maka dapat dibayarkan sebelum dan sesudah nikah. Apabila pembayaran dihutang, maka teknis pembayaran mahar sebagaimana berikut:

- 1). Wajib dibayar seluruhnya, apabila suami sudah melakukan hubungan biologis dengan istrinya, atau salah satu dari pasangan suami istri meninggal dunia walaupun keduanya belum pernah melakukan hubungan biologis sekali pun.
- 2). Wajib dibayar separoh, apabila mahar telah disebut pada waktu akad dan suami telah menceraikan istri sebelum ia dicampuri. Apabila mahar tidak disebut dalam akad nikah, maka suami hanya wajib memberikan mut'ah.

Macam-macam pernikahan terlarang

1. Nikah Mut'ah
Nikah mut'ah ialah nikah yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan melampiaskan hawa nafsu dan bersenang-senang untuk sementara waktu.
2. Nikah Syighar (kawin tukar)
Yang dimaksud dengan nikah syighar adalah seorang perempuan yang dinikahkan walinya dengan laki-laki lain tanpa mahar, dengan perjanjian bahwa laki-laki itu akan menikahkan wali perempuan tersebut dengan wanita yang berada di bawah perwaliannya.
3. Nikah tahlil
Gambaran nikah tahlil adalah seorang suami yang menthalak istrinya yang sudah ia campuri, agar bisa dinikahi lagi oleh suami pertamanya yang pernah menjatuhkan thalaq tiga (thalaq bain) kepadanya.
4. Nikah beda Agama.

Larangan nikah beda agama ini Allah jelaskan dalam Q.S. al-Baqarah:221.

III. HAK DAN KEWAJIBAN SUAMI ISTERI

1. Kewajiban bersama Suami Istri
 - a. Mewujudkan pergaulan yang serasi, rukun, damai, dan saling pengertian;
 - b. Menyanyangi semua anak tanpa diskriminasi

- c. Memelihara, menjaga, mengajar dan mendidik anak
- 2. Kewajiban Suami
 - a. Kewajiban memberi nafkah
 - b. Kerwajiban bergaul dengan istri secara baik (Q.S. an-Nisa : 19)
 - c. Kewajiban memimpin keluarga (Q.S. an-Nisa' : 34)
 - d. Kewajiban mendidik keluarga (Q.S. at-Tahrim : 6)
- 3. Kewajiban Isteri
 - a. Kewajiban mentaati suami
 - b. Kewajiban menjaga kehormatan (Q.S. an-Nisa' : 34)
 - c. Kewajiban mengatur umah tangga
 - d. Kewajiban mendidik anak (Q.S. al-Baqarah : 228)

IV. THALAQ, KHULUK, FASAKH DAN IDDAH

✓ Thalaq

Thalaq ialah melepaskan tali ikatan nikah dari pihak suami dengan menggunakan lafadz tertentu. Dalam Islam thalaq merupakan perbuatan yang halal tapi sangat dibenci oleh Allah SWT. Rasulullah bersabda dalam satu hadits yang diriwayatkan Ibnu Umar r.a.:

أَبْغَضُ الْخَلَائِلِ إِلَى اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ الطَّلَاقُ

“Di antara hal-hal yang halal namun dibenci oleh Allah adalah Thalaq”.(HR. Abu Daud dan Al Hakim)

Berdasar hadits di atas hukum thalaq adalah makruh. Akan tetapi hukum tersebut bisa berubah dalam kondisi-kondisi tertentu sesuai dengan keadaan yang mengiringi thalaq.

a.1. Rukun thalaq

Rukun thalaq ada tiga yaitu suami, istri, dan ucapan thalaq.

a.2. Macam-macam thalaq

a. Ditinjau dari proses menjatuhkannya.

1) Thalaq dengan ucapan

Thalaq dengan ucapan terbagi menjadi dua:

a) Sarih(tegas). Yaitu mengungkapkan lafadz thalaq yang tidak

mungkin dipahami makna lain kecuali thalaq. Semisal ungkapan seorang suami kepada istri yang ia thalaq, “Engkau sudah berpisah denganku”

b) Sindiran. Yaitu mengungkapkan satu lafadz yang memiliki kemungkinan makna thalaq atau yang lainnya. Semisal ungkapan seorang suami kepada istri yang ia thalaq, “Pulanglah engkau ke rumah orang tuamu.” Thalaq dengan sindiran harus disertai niat menthalaq.

2) Thalaq dengan tulisan

3) Thalaq dengan isyarat. Jenis thalaq ini hanya berlaku bagi orang yang tidak dapat berbicara atau menulis.

b. Ditinjau dari segi jumlahnya

1) Thalaq satu, yaitu thalaq satu yang pertama kali dijatuhkan suami kepada istrinya.

2) Thalaq dua yaitu thalaq yang dijatuhkan suami kepada istrinya untuk yang kedua kalinya, atau thalaq yang baru pertama kali dijatuhkan suami kepada istrinya akan tetapi dua kali sekaligus.

3) Thalaq tiga ialah thalaq yang dijatuhkan suami kepada istrinya untuk yang ketiga kalinya, atau pertama kali akan tetapi dengan tiga thalaq sekaligus.

c. Ditinjau dari segi keadaan istri

1) Thalaq sunah, yaitu thalaq yang dijatuhkan kepada istri yang pernah dicampuri ketika istri:

a) Dalam keadaan suci dan saat itu ia belum dicampuri

b) Ketika hamil dan jelas kehamilannya

2) Thalaq bid'ah yaitu thalaq yang dijatuhkan kepada istri ketika istri:

a) Dalam keadaan haidh

b) Dalam keadaan suci yang pada waktu itu ia sudah dicampuri suami

Thalaq bid'ah hukumnya haram

3) Thalaq bukan sunah dan bukan bid'ah yaitu thalaq yang dijatuhkan kepada istri yang belum pernah dicampuri dan belum haidh (karena masih kecil)

d. Ditinjau dari segi boleh atau tidaknya rujuk

1) Thalaq raj'i yaitu thalaq yang dijatuhkan suami kepada istri dimana istri boleh dirujuk kembali sebelum masa iddah berakhir.

2) Thalaq bain, yaitu thalaq yang menghalangi suami untuk rujuk kembali kepada istrinya. Thalaq bain ini terbagi menjadi dua:

a) Thalaq bain kubra, yaitu thalaq tiga. Sebagaimana Allah sampaikan dalam Q.S. al-Baqarah ayat 230.

b) Thalaq bain sughra

Thalaq yang menyebabkan istri tidak boleh dirujuk, akan tetapi ia boleh dinikahi kembali dengan akad dan mas kawin baru, dan tidak harus dinikahi terlebih dahulu oleh laki-laki lain. Seperti thalaq dua yang telah habis masa iddahnyanya.

b. Khulu'

Khulu' adalah perceraian yang timbul atas kemauan istri dengan mengembalikan mahar kepada suaminya. Khulu' disebut juga dengan thalaq tebus. Penjelasan tentang khulu' Allah sampaikan dalam surat al-Baqarah ayat 229.

b.1. Rukun Khulu':

a) Suami yang baligh, berakal dan dengan kemauannya

b) Istri yang dalam kekuasaan suami. Maksudnya istri tersebut belum dithalaq suami yang menyebabkannya tidak boleh dirujuk.

c) Ucapan yang menunjukkan khulu'

d) Bayaran yaitu suatu yang boleh dijadikan mahar

e) Orang yang membayar belum menggunakan hartanya, baik istri maupun orang lain.

b.2. Besarnya tebusan khulu' :

Tebusan khulu' bisa berupa pengembalian mahar –sebagian atau seluruhnya- dan bisa juga harta tertentu yang sudah disepakati suami istri.

Adapun terkait besar kecilnya tebusan khulu', para ulama berselisih pendapat:

✓ Pendapat jumhur ulama: Tidak ada batasan jumlah dalam tebusan khulu'. Dalil yang mereka jadikan sandaran terkait masalah ini adalah firman Allah dalam surat al-Baqarah ayat 229 –sebagaimana tersebut di atas-.

✓ Pendapat sebagian ulama: Tebusan khulu' tidak boleh melebihi mas kawin yang pernah diberikan suami.

b.3. Dampak syar'i yang ditimbulkan khulu'

Ketika terjadi khulu', maka suami tidak bisa merujuk istrinya, walaupun khulu' tersebut baru masuk kategori thalaq satu ataupun dua dan istri masih dalam masa iddahnya. Seorang suami yang ingin kembali kepada istrinya setelah terjadinya khulu' harus mengadakan akad nikah baru dengannya.

2) Fasakh

Secara bahasa fasakh berarti rusak atau putus. Adapun dalam pembahasan fiqh fasakh adalah pemisahan pernikahan yang dilakukan hakim dikarenakan alasan tertentu yang diajukan salah satu pihak dari suami istri yang bersangkutan.

a. Sebab –sebab fasakh

1. Tidak terpenuhiknya syarat-syarat akad nikah, semisal seseorang yang menikahi wanita yang ternyata adalah saudara perempuannya.
2. Munculnya masalah yang dapat merusak pernikahan dan menghalangi tercapainya tujuan pernikahan, sebagaimana beberapa hal berikut:
 - ✓ Murtadnya salah satu dari pasangan suami istri
 - ✓ Hilangnya suami dalam tempo waktu yang cukup lama

- ✓ Miskinnya seorang suami hingga tidak mampu memberi nafkah keluarga
- ✓ Dipenjarakannya suami, dan beberapa hal lainnya.

3) Iddah

Iddah ialah masa tenggang atau batas waktu untuk tidak menikah bagi perempuan yang dicerai atau ditinggal mati suaminya.

Macam-macam iddah :

1. Iddah Istri yang dicerai dan ia masih haidh, lamanya tiga kali suci.
2. Iddah Istri yang dicerai dan ia sudah tidak haidh, lamanya tiga bulan
3. Iddah Istri yang ditinggal mati suaminya adalah empat bulan sepuluh hari bila ia tidak hamil.
4. Iddah Istri yang dicerai dalam keadaan hamil lamanya sampai melahirkan
5. Iddah Istri yang ditinggal wafat suaminya dalam keadaan hamil masa iddahnya menurut sebagian ulama adalah iddah hamil yaitu sampai melahirkan.

a. Kewajiban Suami isteri selama masa iddah

1. Kewajiban Suami

Suami yang menceraikan isterinya berkewajiban memberi belanja dan tempat tinggal selama iddah nya belum berakhir. Berikut penjelasan singkatnya:

- ✓ Perempuan yang dicerai dengan thalaq raj'i berhak mendapatkan belanja dan tempat tinggal
- ✓ Perempuan yang dithalaq bain dan ia dalam keadaan hamil berhak memperoleh belanja dan tempat tinggal. Allah sampaikan hal ini dalam Q.S. ath-Thalaq ayat 6.
- ✓ Perempuan yang di thalaq bain dan tidak hamil berhak memperoleh tempat tinggal saja dan tidak berhak memperoleh belanja. Hal ini juga Allah sanyalir dalam Q.S. ath-Thalaq ayat 6.

- ✓ Perempuan yang ditinggal wafat suami baik hamil atau tidak ia tidak berhak memperoleh uang belanja atau tempat tinggal karena ia mendapat warisan dari harta peninggalan suaminya.

2. Kewajiban istri selama masa iddah

Wanita yang dicerai suaminya wajib menetap dirumah suaminya selama iddahnya belum berakhir. Allah sampaikan hal ini dalam Q.S. ath-Thalaq ayat 1.

b. Tujuan Iddah :

- a. Menghilangkan keraguan tentang kosongnya rahim bekas istri.
- b. Untuk memudahkan proses rujuk antara suami dan bekas istrinya.
- c. Untuk menjaga perasaan keluarga mantan suami yang sedang berkabung (ini terkait dengan iddahnya wanita kala ditinggal mati suaminya).

B. HADANAH

Hadanah adalah memelihara anak dan mendidiknya dengan baik.

a. Syarat-syarat hadanah :

- 1. Berakal.
- 2. Beragama.
- 3. Medeka.
- 4. Baligh.
- 5. Mampu mendidik.

6. Amanah.

b. Tahap-tahap hadanah

Jika suami istri bercerai maka kepengurusan anak mengikuti aturan sebagaimana berikut:

- 1. Jika anak masih kecil dalam pangkuan ibunya, maka ibu lebih berhak memeliharanya.
- 2. Anak yang sudah dapat bekerja, pemeliharaannya dipasrahkan kepada anak tersebut, apakah ia akan memilih ibunya atau

bapakny. Ia bebas dengan pilihannya.

3.

Rujuk

Rujuk adalah kembalinya suami kepada istrinya yang telah dicerai, kala istrinya masih dalam masa iddah.

a. Hukum rujuk

Hukum asal rujuk adalah boleh (*jai*z), kemudian berkembang menjadi haram, makruh, wajib atau sunnah sesuai dengan keadaan yang mengiringi proses rujuk tersebut.

b. Syarat dan rukun rujuk :

1. Untuk istri, apabila:

- a. sudah pernah dicampuri
- b. thalaq yang dijatuhkan adalah talaq raj'i
- c. dalam masa iddah

2. Untuk suami apabila:

- a. Islam
- b. Baligh
- c. Berakal
- d. Tidak dipaksa

c. Sighat / ucapan rujuk dari suami

Sighat rujuk yang diucapkan suami kepada istrinya bisa bernada tegas, dan juga bisa bernada sindiran. Untuk sighat rujuk dengan nada sindiran dibutuhkan niat, hingga benar-benar bisa dideteksi bahwa sang suami telah benar-benar meminta kembali istrinya.

d. Saksi dalam masalah rujuk

Saksi dalam rujuk sama dengan syarat saksi dalam thalaq, yaitu dua orang laki-laki yang adil.

e. Hikmah rujuk

1. Rujuk akan mewujudkan ajaran kedamaian dalam islam.
2. Rujuk akan menghindari pecahnya hubungan kekerabatan.
3. Rujuk akan menyelamatkan pendidikan anak-anak.

4. Rujuk akan menghindarkan diri dari gangguan jiwa.
5. Rujuk akan menghindarkan diri dari praktik dosa.
6. Rujuk akan kembali menjadi ladang amal suami untuk menunaikan kewajiban yang sempat ia tinggalkan sementara waktu akibat perceraian.

1. PROSES PEMBELAJARAN

a. Persiapan

- 1) Guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 4) Guru mengajukan pertanyaan secara *komunikatif* materi sebelumnya (tentang peradilan dalam Islam).
- 5) Menjelaskan secara umum materi pernikahan dalam Islam yang akan dipelajari hari ini
- 6) Menyiapkan media/alat peraga/alat bantu bias berupa tulisan manual di papan tulis, kertas karton (tulisan yang besar dan mudah di lihat/dibaca), atau dapat juga menggunakan multimedia berbasis ICT atau media lainnya.
- 7) Untuk menguasai kompetensi ini salah satu model pembelajaran yang cocok di antaranya model *directinstruction* (model pengajaran langsung) yang termasuk ke dalam rumpun model system perilaku (*the behavioral systems family of model*). *Direct instruction* di artikan sebagai instruksi langsung; di kenal juga dengan *active learning* atau *whole-class teaching* mengacu kepada gaya mengajar pendidik yang mengusung isi pelajaran kepada peserta didik dengan mengajarkan/memberikan koreksi, dan memberikan penguatan secara langsung pula. Model ini dipadukan dengan model *artikulasi* (membuat/mencari pasangan yang bertujuan untuk mengetahui daya serap peserta didik).

Catatan: Pembelajaran Fikih dapat dilaksanakan di dalam kelas maupun di luar kelas, antara lain mushalla, masjid, laboratorium atau tempat lain yang

memungkinkan yang ada di lingkungan madrasah.

b. Pelaksanaan

Pertemuan ke satu

- 1) Guru bersama peserta didik mengawali materi dengan membaca ayat-ayat yang ada dalam tadabbur dan memberikan penjelasan materi yang akan dipelajari secara umum.
- 2) Peserta didik mengamati gambar dan memberi tanggapan tentang gambar yang terkait dengan pembahasan pernikahan dalam Islam.
- 3) Guru membentuk kelompok, dengan meminta peserta didik berhitung 1 sampai 7. Masing-masing berkumpul/membentuk kelompok dengan nomer yang sama.
- 4) Guru memberi judul materi yang ada dalam pernikahan dalam Islam. Masing-masing kelompok diberi judul yang berbeda (contoh: topik tentang macam-macam nikah yang diharamkan syara’).
- 5) Guru meminta tiap kelompok peserta didik untuk membagi diri sebagai moderator, penyaji materi, dan penjawab materi ketika presentasi.
- 6) Guru meminta peserta didik mencari tahu materi fikih tentang pernikahan dalam Islam.
- 7) Peserta didik membaca materi pernikahan dalam islam dari berbagai sumber.
- 8) Siswa saling tukar informasi dan berdiskusi tentang tema yang didapat dalam kelompoknya.
- 9) Gurumenanya kepada siswa apakah ada kesulitan untuk mendiskusikan tema yang mereka terima.

Pertemuan ke-2, 3, dan 4

- 1) Guru memberikan kartu (bisa berupa guntingan kertas kecil) tentang pernikahan dalam Islam kepada peserta didik sesuai dengan tema yang diberikan pada pertemuan sebelumnya.

- 2) Peserta didik mempresentasikan secara bergiliran tentang tema yang dibahas dengan berpegang pada kartu pernikahan dalam Islam.
- 3) Kelompok yang lain memberi tanggapan tentang presentasi yang sedang berlangsung.
- 4) Kelompok yang melakukan presentasi mencatat semua tanggapan dan pertanyaan dari kelompok lain.
- 5) Kelompok presentasi menjawab pertanyaan dan jika tidak bisa maka akan dibantu/dijelaskan oleh guru.
- 6) Guru memberikan penjelasan tambahan kembali dan penguatan yang dikemukakan peserta didik tentang isi kartu pernikahan dalam Islam.
- 7) Guru menerangkan beberapa masalah terkait pernikahan dalam Islam, sehingga dapat memberi pemahaman secara mendalam kepada peserta didik (bisa menggunakan LCD atau media yang lain)
- 8) Guru memberikan penjelasan tambahan dan penguatan terhadap materi yang telah didiskusikan.
- 9) Gurudanpesertadidikmenyimpulkanintisaripeajarantersebutsesuaidengan buku teks siswa pada kolom rangkuman.
- 10) Pada saat peserta didik berdiskusi secara berkelompok, guru;
 - a. Menilai presentasi hasil diskusi siswa
 - b. Mengisi kolom sikap siswa saat pembelajaran

b. Kegiatan akhir/penutup:

- 1). Guru melakukan penilaian dengan meminta peserta didik untuk mengerjakan soal yang sudah ada dalam buku ajar siswa.
- 2). Guru bersama peserta didik melakukan refleksi tentang hal-hal yang telah dipelajari, dan bisa difokuskan dalam satu tema atau beberapa tema terkait pernikahan dalam Islam tentang hal yang telah dipahami dan kesulitan yang dihadapi.
- 3) Guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar rajin belajar dan memberikan penjelasan bahwa setelah selesai satu KD akan dilaksanakan ulangan harian.

4) Guru memberi tugas terstruktur.

UJI KOMPETENSI

A. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat dengan memberikan tanda silang pada salah satu jawaban yang kamu anggap benar !

1. Hukum asal pernikahan adalah...
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Makruh
 - e. Haram
2. Hukum meminang wanita yang sudah dipinang saudaranya adalah...
 - a. Wajib
 - b. Sunnah
 - c. Mubah
 - d. Makruh
 - e. Haram
3. Menurut jumhur ulama bagian tubuh wanita yang boleh dilihat saat dipinang seorang laki-laki adalah...
 - a. Wajah dan telapak tangan
 - b. Wajah saja
 - c. Telapak tangan saja
 - d. Seluruh tubuh
 - e. Kepala
4. Dasar hukum perkawinan di Indonesia diatur dalam undang-undang perkawinan...
 - a. No 1 tahun 1874
 - b. No 1 tahun 1974
 - c. No 1 tahun 1977
 - d. No 1 tahun 1975
 - e. No 1 tahun 1976

5. Ucapan penyerahan oleh pihak wali perempuan kepada mempelai laki-laki disebut...
 - a. Ijab
 - b. Qabul
 - c. Ikrar
 - d. Sumpah
 - e. Ijab dan qabul
6. Seorang wali yang berhak menikahkan anak perempuannya tanpa minta izin kepadanya disebut wali...
 - a. Nasab
 - b. Adhol
 - c. Mujbir
 - d. Hakim
 - e. Muhakkam
7. **تَرَوُّجٌ وَلَوْ بِخَاتِمٍ مِنْ حَدِيدٍ**
Hadits Rasulullah di atas terkait dengan pembahasan...
 - a. Sumpah
 - b. Ijab qabul
 - c. Mahar
 - d. Kesaksian
 - e. Saksi nikah
8. Batas minimal usia pernikahan bagi laki-laki menurut UU no.1 tahun 1974 adalah...
 - a. 19 tahun
 - b. 20 tahun
 - c. 21 tahun
 - d. 25 tahun
 - e. 17 tahun
9. Masa 'iddah bagi seorang istri yang dithalaq suami dalam keadaan hamil adalah...
 - a. Sampai melahirkan

- b. Tiga kali suci
- c. Tiga bulan
- d. Tiga quru'
- e. 6 bulan 10 hari

10. Melepaskan ikatan pernikahan dari pihak suami dengan mengucapkan lafadz tertentu merupakan definisi dari...

- a. Khulu'
- b. Thalaq
- c. Fasakh
- d. Nusyuz'
- e. Iddah

B. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini!

1. Dalam keadaan bagaimanakah nikah menjadi haram? Jelaskan!
2. Siapa sajakah perempuan yang boleh dipinang?
3. Sebutkan minimal 4 wanita yang haram dinikahi karena nashab!
4. Sebutkan sebab-sebab yang menjadikan seorang wanita tidak boleh dinikahi sementara waktu!
5. Jelaskan pengertian kafaah!
6. Jelaskan pengertian wali mujbir!
7. Sebutkan macam-macam mahar dan pengertian masing-masing macam tersebut!
8. Salah satu jenis nikah yang terlarang adalah nikah syighar, jelaskan pengertiannya!
9. Apakah yang dimaksud dengan khulu'? jelaskan dengan singkat!
10. Jelaskan definisi dan tujuan 'iddah!

KUNCI JAWABAN

A. Pilihan ganda

1. C
2. E

3. A
4. B
5. A
6. C
7. C
8. A
9. A
10. B

B. SOAL URAIAN

1. Pernikahan yang akan dilakukan seseorang menjadi haram hukumnya jika diniatkan untuk menyakiti istri, mempermainkannya, serta memeras hartanya.
2. Perempuan yang boleh dipinang adalah;
 - Perempuan yang bukan berstatus sebagai istri orang.
 - Perempuan yang tidak dalam masa 'iddah.
 - Perempuan yang belum dipinang orang lain.
3.
 1. Ibu
 2. Nenek dan semua jalur ke atasnya.
 3. Anak perempuan dan anak perempuannya serta semua jalur ke atasnya.
 4. 'Ammah (bibi dari jalur ayah) secara mutlak beserta jalur ke atasnya.
4. Sebab-sebab yang menjadikan seorang wanita tidak boleh dinikahi sementara waktu adalah;
 - a. Pertalian nikah.
 - b. Thalaq bain kubra.
 - c. Memadu dua orang perempuan bersaudara.
 - d. Berpoligami lebih dari empat.
 - e. Perbedaan agama.
5. Kafaah adalah adanya kesamaan atau kesetaraan antara calon suami dan calon istri dari segi keturunan, status sosial, agama dan harta kekayaan.
6. Wali mujbir adalah wali yang berhak menikahkan anak perempuannya dengan tanpa meminta izin terlebih dahulu padanya. Yang dapat menjadi wali mujbir

adalah bapak dan kakek.

7. Mahar ada dua macam;

Pertama; mahar musamma, yaitu mahar yang jenis dan jumlahnya disebutkan dalam akad nikah.

Kedua: mahar mitsil, yaitu mahar yang jenis dan kadarnya diukur sepadan dengan mahar yang pernah diterima oleh anggota keluarga atau tetangga terdekat kala mereka melangsungkan akad nikah dengan melihat status sosial, umur, kecantikan, gadis atau janda.

8. Nikah syighar adalah seorang perempuan yang dinikahkan walinya dengan laki-laki tanpa mahar, dengan perjanjian bahwa laki-laki itu akan menikahkan wali perempuan tersebut dengan wanita yang berada di bawah perwaliannya.

9. Khulu' adalah perceraian yang timbul atas kemauan istri dengan mengembalikan mahar kepada suaminya. Khulu' disebut juga dengan thalaq tebus.

10. 'Iddah adalah masa tenggang atau batas waktu untuk tidak menikah bagi perempuan yang dicerai atau ditinggal mati suaminya.

Adapun tujuan 'iddah adalah;

- Menghilangkan keraguan tentang kosongnya rahim bekas istri.
- Memudahkan proses rujuk antara suami dan bekas istrinya.
- Menjaga perasaan keluarga mantan suami yang sedang berkabung (ini terkait dengan 'iddahnya wanita yang ditinggal mati suaminya).

F. Penilaian

1. Pedoman penilaian:

a. skor penilaian

Skor penilaian pilihan ganda:	$0,1 \times 10 = 1,00$
Skor penilaian jawaban uraian:	$0,3 \times 10 = 3,00$
Jumlah skor akumulatif adalah:	$1,00 + 3,00 = 4,00$

b. Rubrik penilaian

Rubrik Penilaian soal uraian:

NO	RUBRIK PENILAIAN	SKOR
1	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan penyebab berubahnya hukum nikah dari mubah ke haram dengan sempurna maka nilai yang ia dapatkan adalah 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan penyebab berubahnya hukum nikah dari mubah ke haram akan tetapi tidak sempurna, maka nilai yang ia dapatkan adalah 0,150.</p>	0,3
2	<p>a. Jika peserta didik dapat menyebutkan perempuan-perempuan yang boleh dipinang dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik hanya dapat menyebutkan 2 kategori wanita yang boleh dipinang maka nilai yang ia dapatkan 0,2,</p> <p>c. Jika peserta didik hanya dapat menyebutkan 1 kategori wanita yang boleh dipinang, maka nilai yang ia dapatkan 0,1.</p>	0,3
3	<p>a. Jika peserta didik mampu menyebutkan 4 wanita yang haram dinikahi karena nashab dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik hanya mampu menyebutkan 2-3 wanita yang haram dinikahi karena nashab dengan sempurna maka nilai yang ia dapatkan 0,2.</p> <p>c. Jika peserta didik hanya mampu menyebutkan 1 wanita yang haram dinikahi karena nashab, maka nilai yang ia dapatkan 0,1.</p>	0,3
4	<p>a. Jika peserta didik mampu menyebutkan sebab-sebab yang menjadikan seorang wanita tidak boleh dinikahi</p>	

	<p>sementara waktu dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik hanya mampu menyebutkan 3-4 sebab-sebab seorang wanita tidak boleh dinikahi sementara waktu maka nilai yang ia dapatkan 0,2.</p> <p>c. Jika peserta didik hanya mampu menyebutkan 1-2 sebab-sebab seorang wanita tidak boleh dinikahi sementara waktu maka nilai yang ia dapatkan 0,1.</p>	0,3
5	<p>a. Jika peserta didik mampu menyebutkan pengertian kafaah dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik mampu menyebutkan pengertian kafaah akan tetapi tidak sempurna maka nilai yang ia dapatkan 0,150.</p>	0,3
6	<p>a. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian wali mujbir dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik dapat menjelaskan pengertian wali mujbir akan tetapi tidak sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,150.</p>	0,3
7	<p>a. Jika peserta didik mampu menyebutkan macam-macam mahar beserta pengertiannya dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik mampu menyebutkan macam-macam mahar beserta pengertiannya, akan tetapi tidak sempurna maka nilai yang ia dapatkan 0,2.</p> <p>c. Jika peserta didik hanya mampu menyebutkan satu macam mahar beserta pengertiannya, maka nilai yang ia dapatkan 0,1.</p>	0,3
8	<p>a. Jika peserta didik mampu menjelaskan nikah syighar</p>	

	<p>dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik mampu menjelaskan nikah syighar akan tetapi tidak sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,150.</p>	0,3
9	<p>a. Jika peserta didik mampu menjelaskan pengertian khulu' dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik mampu menjelaskan pengertian khulu', akan tetapi tidak sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,150.</p>	0,3
10	<p>a. Jika peserta didik mampu menjelaskan pengertian 'iddah dan tujuannya dengan sempurna, maka nilai yang ia dapatkan 0,3.</p> <p>b. Jika peserta didik hanya mampu menyebutkan tujuan 'iddah saja, maka nilai yang ia dapatkan 0,2.</p> <p>c. Jika peserta didik hanya mampu menjelaskan pengertian 'iddah saja maka nilai yang ia dapatkan 0,1.</p>	0,3

1. Pedoman penilaian kolom diskusi

Penilaian psikomotorik

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI			
		1	2	3	4

Aspek yang dinilai dan skornya:

- | | |
|--------------------------------|--------|
| 1. Kedalaman materi presentasi | = 1,00 |
| 2. Ketepatan jawaban | = 1,00 |
| 3. Keberanian menyampaikan ide | = 1,00 |
| 4. Kerjasama dalam kelompok | = 1,00 |

Total skor : 4.00

Rubrik Penilaian:

1) Kedalaman materi presentasi:

- a. Jika peserta didik dapat menjelaskan satu masalah dengan sempurna (misalnya tentang macam-macam nikah yang terlarang) maka nilai yang ia dapatkan 0,1.
- b. Jika peserta didik dapat menjelaskan satu masalah akan tetapi kurang sempurna (misalnya tentang macam-macam nikah yang terlarang, peserta didik hanya mampu menjelaskan 1 atau 2 macam saja dengan keterangan yang sangat umum) maka nilai yang ia dapatkan 0,50.

2) Ketepatan Jawaban:

- a. Jika peserta didik dapat menjelaskan 4 soal atau lebih maka mendapat nilai 1.00
- b. Jika peserta didik dapat menjelaskan 2-3 soal maka nilai yang ia dapatkan 0,50.

3) Keberanian menyampaikan:

- a. Jika peserta didik dapat menyampaikan dengan lantang dan jelas 4 soal atau lebih maka nilai yang ia dapatkan 1,00.
- b. Jika peserta didik dapat menyampaikan dengan lantang dan jelas 2-3 soal, maka nilai yang ia dapatkan 0,50.

4) Kerja sama dalam kelompok

- a. Jika setiap peserta didik dapat bekerja sama kelompok dengan baik, maka nilai yang didapatkan masing-masing peserta didik 0,1.
- b. Jika setiap peserta didik dapat bekerja sama kelompok dengan cukup baik, maka nilai yang ia dapatkan 0,50.

Penilaian afektif

NO	NAMA	ASPEK YANG DINILAI		
		1	2	3

Aspek yang dinilai:

1. Keaktifan dalam diskusi
2. Menghormati pendapat
3. Kecermatan

a. Rubrik Penilaian:

1. Jikapesertadidiksangat aktif nilai A, cukup aktif nilai B kurang aktif C dan tidak aktif nilai D.
2. Jikapesertadidiksangatmenghormati pendapat nilai A, cukup menghormati B, kurang menghormati nilai C dan jika tidak menghormati sama sekali nilai D
3. Kecermatan dan ketelitian dalam mengungkapkan pendapat dan penulisan baik, maka nilai A, jika cukup nilai B, kurang nilai C dan jika tidak cermat sama sekali maka nilai D.

(nama kota)...../...../2014

Mengetahui

Guru Mata Pelajaran Fiqh

(.....)

Orang Tua/Wali

(.....).

- Setiap karya peserta didik sesuai Kompetensi Dasar yang masuk dalam daftar portofolio dikumpulkan dalam satu file (tempat) untuk setiap peserta didik sebagai bukti pekerjaannya. Skor untuk setiap kriteria menggunakan skala penilaian 1-4. Semakin baik hasil yang terlihat dari tulisan peserta didik, semakin tinggi skor yang diberikan. Kolom keterangan diisi dengan catatan guru tentang kelemahan dan kekuatan tulisan yang dinilai.

G. Pengayaan

Peserta didik yang sudah menguasai materi, mengerjakan soal pengayaan yang telah disiapkan oleh guru berupa pertanyaan-pertanyaan tentang pernikahan dalam Islam (Guru mencatat dan memberikan tambahan nilai bagi peserta didik yang berhasil dalam pengayaan).

H. Remedial

Peserta didik yang belum menguasai materi akan dijelaskan kembali oleh guru materi tentang “Pernikahan dalam Islam”. Guru akan melakukan penilaian kembali dengan soal yang sejenis. Remedial dilaksanakan pada waktu dan hari tertentu yang disesuaikan. Contoh: pada saat jam belajar, apabila masih ada waktu, atau di luar jam pelajaran (30 menit setelah jam pelajaran selesai).

Catatan:

Peserta didik yang belum bisa menjelaskan secara umum hal-hal yang terkait dengan pernikahan dalam Islam akan diberi bimbingan khusus.

I. Interaksi Guru Dengan Orang Tua

Guru meminta peserta didik mengerjakan soal individual dengan ditandai paraf orang tua. Cara lainnya dapat juga dengan menggunakan buku penghubung kepada orang tua yang berisi tentang perubahan perilaku peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran atau berkomunikasi langsung baik langsung, maupun melalui telepon, tentang perkembangan perilaku anaknya.

Kepala Madrasah

Ibrahim, S.Ag., M.Pd.I
NIP. 196806212000031001

Bondowoso,

Guru Mapel Fiqih

Ruslani, S.Pd.I, M.Pd.I
NIP. 98002052005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B.92/In.20/3.a/PP.009/01/2018
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

31 Januari 2018

Yth. Kepala MAN Bondowoso
Jl. Khairil Anwar No. 278 Badean Bondowoso 68214

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Hanim Rifqiyatul Izzah
NIM : 084 141 191
Semester : VIII (Delapan)
Jurusan : Pendidikan Islam
Prodi : Pendidikan Agama Islam

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pembelajaran Fiqih Pada Kelas Putri *Single Sex Area* Di MAN Bondowoso selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Wakil Kepala bagian Kurikulum
2. Ketua Program *Single Sex Area*
3. Guru Mata Pelajaran Fiqih
4. Peserta Didik Kelas Putri

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

A.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO**

JL KHAIRIL ANWAR NO.278 TELP 0332-421032 BONDOWOSO
Email : manbondowoso278@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-611 /Ma.13.06/01/PP.00.6/04/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Madrasah Aliyah Negeri Bondowoso
Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama	: Hanim Rifqiyatul Izzah
Jenis kelamin	: Perempuan
NIM	: 084141191
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Islam / Pendidikan Agama Islam
Semester	: Delapan / VIII

Bahwa yang bersangkutan telah selesai melaksanakan penelitian di lembaga kami dari tanggal 05 Februari – 25 April 2018, dengan Judul Skripsi “**PEMBELAJARAN FIKIH PADA KELAS PUTRI *SINGLE SEX AREA* DI MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2017/2018**”

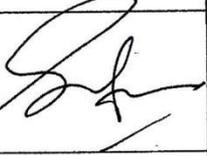
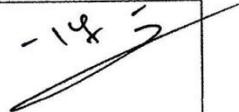
Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya..

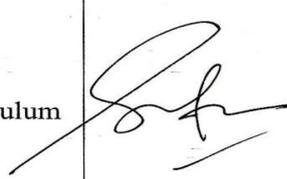
25 April 2018
Kepala,



IBRAHIM

JURNAL PENELITIAN
MADRASAH ALIYAH NEGERI BONDOWOSO

No	Uraian	Tanggal	Informan	Tanda Tangan
1.	Silaturahmi dan penyerahan surat izin penelitian	05/02/2018	Kepala Madrasah	
2.	Observasi mengenai madrasah	12/02/2018	Waka Kurikulum	
3.	Dokumentasi dan profil madrasah	12/02/2018	Kepala TU	
4.	Wawancara mengenai pembelajaran fikih pada kelas putri <i>single sex area</i>	20/02/2018	Kepala Madrasah	
5.	Observasi dan wawancara perangkat pembelajaran	24/02/2018	Guru Fikih	
6.	Observasi dan dokumentasi pembelajaran fikih	17/04/2018	Guru Fikih	
7.	Wawancara mengenai pembelajaran fikih pada	17/04/2018	Guru Fikih	

	kelas putri <i>single sex area</i>			
8.	Wawancara mengenai pembelajaran fikih pada kelas putri <i>single sex area</i>	17/04/2018	Siswi	 Munaf ²
9.	Wawancara mengenai pembelajaran fikih pada kelas putri <i>single sex area</i>	23/04/2018	Waka Kurikulum	
10.	Permintaan surat keterangan telah selesai penelitian sekaligus berpamitan	25/04/2018	Kepala TU	

Bondowoso, 25 April 2018

Kepala,



BIODATA PENULIS

Nama : Hanim Rifqiyatul Izzah
Jenis kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal lahir : Bondowoso, 03 Februari 1996
Agama : Islam
Alamat : Krajan 1 RT/RW 001/001
Sumbersuko, Klabang,
Bondowoso.
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan/Prodi : PI/PAI



Riwayat Pendidikan:

1. TK Pertiwi Klabang : lulus tahun pelajaran 2002/2003
2. SDN Sumbersuko 01 : lulus tahun pelajaran 2007/2008
3. MTsN Bondowoso 01 : lulus tahun pelajaran 2010/2011
4. MAN 1 Jember : lulus tahun pelajaran 2013/2014
5. IAIN Jember : lulus tahun pelajaran 2017/2018

Riwayat Organisasi:

1. Ketua Umum OSIS MTsN Bondowoso 01
2. Sekretaris Umum OSIS MTsN Bondowoso 01
3. Redaktur Bahasa Media Pers TABILLA MAN 1 Jember
4. Juru Bicara 1 OSIS MAN 1 Jember